

**PENGARUH PROGRAM KOIN NU LAZISNU KOTA
SEMARANG TERHADAP KEBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA WONOLOPO**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Sosiologi



Oleh :

Ismiyatul Kharimah

1506026043

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

YU: Bapak Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara i:

Nama : Ismiyatul Kharimah

NIM : 1506026043

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM KORN NU LAZISNU KOTA SEMARANG TERHADAP KEBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA WONOLOPO

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Pemikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Oktober 2019

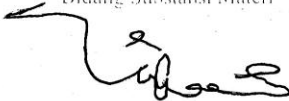
Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Nur Hasyim, MA

Tanggal: 15 Oktober 2019

Bidang Substansi Materi



Drs. Ghufron Ajib, M.Ag

Tanggal: 14 Oktober 2019

SKRIPSI

**PENGARUH PROGRAM KOIN NU LAZISNU KOTA SEMARANG TERHADAP
KEBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN WONOLOPO**

Disusun Oleh:

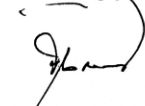
Ismiyatul Kharimah

1506026043

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 25 Oktober 2019 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

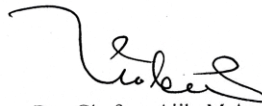
Ketua/Penguji I



Dr. Tholkhatul Khoir, M.Ag

NIP:

Sekretaris/Penguji II



Drs. Ghuftron Ajib, M.Ag

NIP: 196603251992031001

Penguji III



Kaiser Atmaja M.A

NIP: -



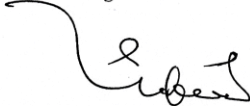
Penguji V



Ririh Megah Safitri M.A

NIP: -

Pembimbing I



Drs. Ghuftron Ajib, M.Ag

NIP: 196603251992031001

Pembimbing II



Nur Hasyim M.A

NIP: -

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Oktober 2019



Ismiyatul Kharimah

1506026043

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan , taufik, hidayah, serta inayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang terang benerang dengan risalah yang dibawanya.

Penyusun skripsi merupakan salah satu upaya untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana dalam ilmu sosiologi pada fakultas ilmu politik dan ilmu sosial Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik materiil maupun non materiil. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth. M. Si selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
2. Drs. Ghufron Ajib, M.Ag dan Nur Hasyim M.A selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada para penguji ujian munaqosah Dr. Tholkhatul Khoir (ketua sidang), M.Ag, Drs. Ghufron Ajib (sekretaris sidang), M.Ag, Kaisar Atmaja (penguji I), M.A, dan Ririh Megah Safitri, M.A (penguji II), yang telah menguji munaqosyah dan memberikan arahan dalam perbaikan skripsi.

4. Pargono S.Ag selaku ketua LAZISNU kota Semarang dan bapak Zidan selaku pengurus marketing LAZISNU kota Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian di LAZISNU, serta segenap pengurus, khususnya bapak Zidan dan seluruh karyawan yang telah membantu dalam mencapai keberhasilan penelitian di LAZISNU kota Semarang.
5. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, ayahanda: Mat Sujak dan Ibunda: Wiwik Anisyah yang telah memberikan do'a, dukungan, dan perhatian selama menempuh pendidikan untuk memperoleh ilmu yang manfaat, khususnya selama penyusunan tugas akhir kuliah.
7. Kakakku Evi Zulfatur Rohmah dan Muhammad Usman yang selalu memberi motivasi, dorongan, dan dukungan selama menjalani proses pendidikan.
8. Sahabat penaku yang selama ini sudah menjadi penyemangat, kakak serta menjadi motivasi, dan memberi dorongan, dukungan selama penyusunan tugas akhir kuliah ini.
9. Teman-temanku seperjuangan Isna Juita, Putri, Anita, Titi dan teman-temanku keluarga As-salam, dimanapun berada yang tak

pernah berhenti sedikitpun untuk selalu mengajari dan mendamingiku.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga yang telah diberikan merupakan amal kebaikan yang dapat memberikan manfaat bagi semua. Penulis hanya bisa berdo'a *jazakumuallah ahsanal jaza'*.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya terlalu banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis meyakini, justru dari kekurangan itulah kesempurnaan bisa diraih. Maka dalam hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Amiin*.

Semarang, 13 Oktober 2019

Penulis



Ismiyatul Kharimah

1506026043

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta **Ayahanda Mat Sujak dan Ibunda Wiwik
Anisyah**

yang telah menjadi motivator terhebatku, membesarkanku, mendidikku,
menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk
kesuksesanku

Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

MOTTO

Apapun yang sedang kamu kerjakan, jalani saja, terus melangkah dan jangan menyerah. Suatu saat pasti akan menikmati hasilnya.

ABSTRAK

Manusia adalah sebagai makhluk individu yaitu makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari suatu perubahan. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti ada yang namanya perubahan. Perubahan- perubahan masyarakat yaitu seperti halnya nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola- pola perilaku dari suatu organisasi, dan susunan lembaga kemasyarakatan. Perubahan pandangan lembaga filantropi seperti LAZISNU Kota Semarang dimasyarakat Wonolopo ini merupakan salah satu perubahan masyarakat. Hal ini sebabkan oleh Program Gerakan KOIN NU yang didirikan oleh LAZISNU Kota Semarang. Program Gerakan KOIN NU ini merupakan suatu wadah penyalur infaq dan shodaqoh masyarakat NU Kota Semarang terutama masyarakat Wonolopo. Sebelum adanya Program Gerakan KOIN NU ini, pengumpulan infaq dan shodaqoh dari masyarakat digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti halnya pembangunan masjid, peringatan hari- hari islam, dan kegiatan- kegiatan islam yang lainnya yang membutuhkan dana yang besar. Dan biasanya dana tersebut diperoleh dari penarikan dana masyarakat yang cukup sangat banyak sehingga memberatkan masyarakat. Tetapi setelah adanya Program Gerakan KOIN NU ini pandangan masyarakat berbeda, masyarakat merasa sangat ringan untuk berinfaq dan bershodaqoh. Karena dalam Program KOIN NU ini tidak ditentukan besar nominalnya dalam berinfaq dan bershodaqoh. KOIN NU merupakan gerakan Nahdliyin yang tujuannya untuk mengumpulkan uang koin atau receh baik berjumlah 100 rupiah atau beapa saja jumlah rupiahnya yang penting receh atau koin.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengetahui strategi program KOIN NU dalam pembedayaan masyarakat di LAZISNU Kota Semarang serta dampak program KOIN NU terhadap keberdayaan masyarakat Kelurahan Wonolopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari informan dalam penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen guna untuk melengkapi data dalam penelitian. subjek dalam penelitian ini adalah pengurus LAZISNU Kota Semarang, Masyarakat Wonolopo yang mendapatkan bantuan dana, dan dokumen dari Kelurahan Wonolopo. Penelitian ini menggunakan analisis pemberdayaan sebagai kerangka teori. Pemberdayaan ini melihat bagaimana apakah program KOIN NU dalam menjalankan program sudah benar- benar merubah masyarakat menjadi berdaya atau sejahtera.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan program KOIN NU strategi yang dilakukan LAZISNU dalam memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan bantuan bahan makanan, material maupun uang tunai. Untuk pendanaan kegiatan lembaga NU, pembangunan gedung sekretariat MWC NU, biaya pengajian, dan pertemuan rutin NU, biaya pengoprasional Gerakan KOIN NU, pemberian sembako, dan uang tunai pada kaum duafa, beasiswa, pemberian layanan ambulans gratis, dan pemberian bantuan- bantuan yang lainnya seperti pakaian, peralatan sholat,

mandi bagi masyarakat yang terkena bencana seperti banjir dan kebakaran. Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang merupakan suatu program yang berjalan berkat adanya kerjasama antara LAZISNU dengan pengurus di MWC, ranting, dan kordinator jama'ah. Dimana sistem pembagiannya LAZISNU 20%, MWC 30%, Ranting 25% dan kordinator jama'ah 25%. Saat ini penggunaan dana lebih difokuskan 100% untuk ranting dan kordinator jama'ah dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan di tingkat Ranting.

Kata Kunci: KOIN NU, Strategi Pemberdayaan, LAZISNU

ABSTRACT

Humans are individual beings, social beings that cannot be separated from a change. In social life there must be a name for change. Changes in society such as social values, social norms, behavior patterns of an organization, and the composition of social institutions. The change in the outlook of philanthropic institutions such as LAZISNU Semarang in Wonolopo community is one of the changes in society. This is caused by the NIN KOIN Movement Program which was established by LAZISNU Semarang City. The NIN KOIN Movement Program is a channel for infaq and shodaqoh distribution for the Semarang NU community, especially the Wonolopo community. Prior to the KOIN NU Movement Program, collection of infaq and shodaqoh from the community was used for religious activities such as the construction of mosques, Muslim days, and other Islamic activities that required large funds. And these funds are usually obtained from the withdrawal of public funds that are quite large enough to burden the community. But after the existence of the KOIN NU Movement Program, the views of the community differed, the community felt it was very easy to make an effort and to give charity. Because in the NIN KOIN Program, the nominal amount is not determined in giving and giving blessings. NU COINS is a Nahdliyin movement whose purpose is to collect coins or coins, amounting to 100 rupiahs or just a few important rupiahs or coins.

This research is a field research that aims to determine the strategy of the NIN KOIN program in community empowerment in LAZISNU City of

Semarang as well as the impact of the NIN KOIN program on the empowerment of Wonolopo Village community. This research uses a descriptive qualitative approach. While the data collection conducted in the study is the method of observation, interviews, and documentation. Primary data is data obtained directly from informants in the study, while secondary data is data obtained from documents in order to complete the data in the study. The subjects in this study were the Semarang LAZISNU management, Wonolopo people who received financial assistance, and documents from the Wonolopo village. This study uses empowerment analysis as a theoretical framework. This empowerment saw how whether the KOIN NU program in running the program had truly transformed the community to become empowered or prosperous.

The results of this study indicate that, with the KOU NU program LAZISNU's strategy was to empower the community by providing food, material and cash assistance. To fund the activities of the NU institution, the construction of the NU MWC secretariat building, the cost of study, and regular NU meetings, the operational costs of the NIN KOIN Movement, the provision of basic food items, and cash to the poor, scholarships, provision of free ambulance services, and the provision of other assistance such as clothing, prayer equipment, bathing for people affected by disasters such as floods and fires. The NU LAZISNU COIN Program in Semarang City is a program that runs thanks to the collaboration between LAZISNU and the management at MWC, branches and coordinators of the congregation. Where the distribution system LAZISNU 20%, MWC 30%, Branch 25% and

the coordinator of the congregation 25%. At present the use of funds is more focused 100% for branches and coordinators of the congregation with the aim of community empowerment and strengthening at the Branch level.

Keywords: NU COIN, Empowerment Strategy, LAZISNU

مُستَخْلِصُ البَحْثِ

البَشَرُ كائِنْ فَرْدِيٍّ ، لَا يُمكنُ كائِنْ إجْتِمَاعِيٍّ فَصلُهَا عَنِ التَّعْيِيرِ . فِي الحَيَاةِ الإِجْتِمَاعِيَّةِ ، طَبْعًا ، تَكُونُ تَعْيِيرًا . التَّعْيِيرُ فِي المُجْتَمَعِ مِثْلُ القِيمِ الإِجْتِمَاعِيَّةِ ، الأَعْرَافِ الإِجْتِمَاعِيَّةِ ، أَمْطِ سُلُوكِ المُنْظَمَةِ ، وَتَكْوِينِ المُوَسَّسَاتِ الإِجْتِمَاعِيَّةِ . يَعُدُّ التَّعْيِيرُ فِي نَظَرَةِ المُوَسَّسَاتِ الحَزْبِيَّةِ مِثْلُ (LAZISNU Semarang) فِي مَجْتَمَعِ (Wonolopo) أَحَدَ التَّعْيِيرَاتِ فِي المُجْتَمَعِ . يَحْدُثُ هَذَا بِسَبَبِ البَرْنَامِجِ (NIN KOIN Movement) الَّذِي أُنْشِئَتْ (LAZISNU Semarang) . البَرْنَامِجِ (NIN KOIN Movement) هُوَ قَنَاءَةٌ لِتَوَزُّعِ الإِنْفَاقِ وَالصَّدَقَةِ لِمُجْتَمَعِ (NU Semarang) ، وَخَاصَّةً لِمُجْتَمَعِ (Wonolopo) . قَبْلَ بَرْنَامِجِ (Koin NU Movement) ، تَمَّ اسْتِخْدَامُ مَجْمُوعَةِ الإِنْفَاقِ وَالصَّدَقَةِ مِنَ المُجْتَمَعِ لِلأنْشِطَةِ الدِّينِيَّةِ مِثْلُ بِنَاءِ المَسَاجِدِ ، الأَيَّامِ الإِسْلَامِيَّةِ ، وَغَيْرِهَا مِنَ الأنْشِطَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي تَتَطَلَّبُ أَمْوَالًا كَبِيرَةً . وَعَادَةً ، مَا يَتِمُّ الحُصُولُ عَلَى هَذِهِ الأَمْوَالِ مِنْ سَحْبِ الأَمْوَالِ العَامَّةِ الكَبِيرَةِ الشَّدِيدَةِ بِمَا يَكْفِي لِإِنْفَاقِ المُجْتَمَعِ . وَلَكِنْ بَعْدَ وُجُودِ بَرْنَامِجِ حَرَكَةِ (COIN NU) ، جِهَاتِ نَظَرِ المُجْتَمَعَاتِ المُخْتَلِفَةِ ، شِعْرِ المُجْتَمَعِ أَنَّهُ كَانَ مِنَ السَّهْلِ لِلعَايَةِ بِذَلِكَ جُهْدِ وإِحْسَانٍ . لِأَنَّهُ فِي البَرْنَامِجِ (NIN KOIN) ، لَمْ يَتِمَّ تَحْدِيدُ المَبْلَغِ الإِسْمِيِّ فِي إعْطَائِهِ وَبَرَكَاتِهِ . (COIN NU) هِيَ حَرَكَةٌ نَهْلِيَّةٌ تَهْدِفُ إِلَى جَمْعِ العَمَلَاتِ المَعْدَنِيَّةِ أَوْ العَمَلَاتِ المَعْدَنِيَّةِ ، وَالَّتِي تَصِلُ إِلَى ١٠٠ رُوْبِيَّةً أَوْ عَدَدٍ قَلِيلٍ مِنَ الرُّوبِيَّاتِ أَوْ العَمَلَاتِ المَعْدَنِيَّةِ المُهِمَّةِ .

يَعُدُّ هَذَا الْبَحْثُ بِحَالًا لِلْبَحْثِ وَيَهْدِفُ إِلَى تَحْدِيدِ اسْتِرَاطِيَجِيَّةِ الْبَرْنَامِجِ (NIN KOIN) فِي تَمَكِينِ الْمُجْتَمَعِ مَدِينَةَ (Semarang) وَكَذَلِكَ تَأْتِيُ الْبَرْنَامِجِ (NIN KOIN) عَلَى تَمَكِينِ مُجْتَمَعِ قَرْيَةِ (Wonolopo). يَسْتَخْدِمُ هَذَا الْبَحْثُ الْمَنْهَجَ الْوَصْفِيَّ النَّوْعِيَّ. فِي حِينٍ، أَنَّ جَمْعَ الْبَيَانَاتِ فِي هَذِهِ الدَّرَاسَةِ هِيَ الطَّرِيقَةُ الْمَلَاخِظَةُ، الْمُقَابَلَاتُ، وَالْوَتَائِقُ. الْبَيَانَاتُ الرَّئِيسِيَّةُ هِيَ الْبَيَانَاتُ الَّتِي تَتِمُّ الْحُصُولُ عَلَيْهَا مُبَاشَرَةً مِنْ الْمَخْبِرِينَ فِي الدَّرَاسَةِ. فِي حِينٍ، أَنَّ الْبَيَانَاتِ الثَّانَوِيَّةُ هِيَ الْبَيَانَاتُ الَّتِي تَتِمُّ الْحُصُولُ عَلَيْهَا مِنْ الْوَتَائِقِ مِنْ أَجْلِ اسْتِكْمَالِ الْبَيَانَاتِ فِي الدَّرَاسَةِ. كَانَتْ الْمَوْضُوعَاتُ فِي هَذِهِ الدَّرَاسَةِ هِيَ إِدَارَةُ (LAZISNU Semarang) وَالْأَشْخَاصُ الَّذِينَ حَصَلُوا عَلَى الْمُسَاعَدَةِ الْمَالِيَّةِ وَنُولُوبُو مِنْ قَرْيَةِ (Wonolopo). تَسْتَخْدِمُ هَذِهِ الدَّرَاسَةُ التَّحْلِيلَ التَّمَكِينِ كِإِطَارِ النَّظَرِيِّ. وَشَهَدَ هَذَا التَّمَكِينُ كَيْفَ أَنَّ بَرْنَامِجِ (COIN NU) فِي إِدَارَةِ الْبَرْنَامِجِ قَدْ تَعَيَّرَ الْمُجْتَمَعُ حَقًّا لِيَصْبِحَ قَادِرًا أَوْ مُزْدَهَرًا.

تَشِيرُ نَتَائِجُ هَذِهِ الدَّرَاسَةِ إِلَى أَنَّ اسْتِرَاطِيَجِيَّةَ (KOU NU LAZISNU) كَانَتْ تَتَمَثَّلُ فِي تَمَكِينِ الْمُجْتَمَعِ مِنْ خِلَالِ تَوْفِيرِ الْغِدَاءِ وَالْمَوَادِّ وَالْمُسَاعَدَةِ النَّقْدِيَّةِ. لِتَمْوِيلِ أَنْشِطَةِ مُؤَسَّسَةِ (NU)، بِنَاءِ مَبْنَى أَمَانَةِ (MWC NU)، تَكْلِيفَةِ الدَّرَاسَةِ، اجْتِمَاعَاتِ الدَّوْرِيَّةِ (NU)، التَّكَالِيفِ التَّشْغِيلِيَّةِ لِحَرَكَةِ (NIN KOIN)، تَوْفِيرِ الْمَوَادِّ الْغِدَائِيَّةِ الْأَسَاسِيَّةِ، النَّقْدِ لِلْمُقَرَّرَاءِ، الْمَنْحِ الدَّرَاسِيَّةِ، تَوْفِيرِ خِدْمَاتِ الْإِسْعَافِ الْمَجَانِيَّةِ، تَقْدِيمِ الْمُسَاعَدَةِ الْأُخْرَى مِثْلُ الْمَلَابِسِ، مَعْدَاتِ الصَّلَاةِ، وَالِاسْتِحْمَامِ لِلْأَشْخَاصِ الْمُتَضَرَّرِينَ مِنَ الْكَوَارِثِ مِثْلُ الْفَيْضَانَاتِ وَالْحَرَائِقِ. الْبَرْنَامِجِ (NU LAZISNU COIN) فِي مَدِينَةِ سِيمَارَانِجِ هُوَ الْبَرْنَامِجُ الَّذِي يَعْملُ

بِفَضْلِ التَّعَاوُنِ بَيْنَ (LAZISNU) وَالْإِدَارَةِ فِي (MWC)، وَفُرُوعٍ وَمَنْسَقِيَّ الْجَمَاعَةِ الَّتِي تَتَكَوَّنُ مِنْ نِظَامِ التَّوْزِيعِ (LAZISNU) ٢٠ ٪، (LAZISNU) ٣٠ ٪، فُرْعَ ٢٥ ٪ وَمَنْسَقِ الْجَمَاعَةِ ٢٥ ٪. فِي الْوَقْتِ الْحَالِي، يَكُونُ اسْتِخْدَامُ الْأَمْوَالِ أَكْثَرُ تَرْكِيزًا بِنِسْبَةِ ١٠٠ ٪ لِلْفُرُوعِ وَمَنْسَقِيَّ الْجَمَاعَةِ بِحَدَفِ تَمْكِينِ الْمُجْتَمَعِ وَتَعَزِيزِهِ عَلَى مُسْتَوَى الْفُرْعِ.

الْكَلِمَاتُ الرَّئِيسِيَّاتُ: (NU COIN)، اسْتِرَاتِيجِيَّةُ التَّمَكِينِ، (LAZISNU).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	16

1. Jenis Penelitian.....	16
2. Tempat Penelitian	17
3. Sumber Data.....	18
a. Data Primer.....	18
b. Data Skunder	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
a. Observasi	18
b. Wawancara	19
c. Dokumentasi.....	19
5. Analisis Data	20
G. Sistematika Penulisan	22

BAB II INFAQ DAN PEMBERDAYAAN

A. Infaq	24
1. Pengertian Infaq	24
2. Dasar Hukum Infaq	26
3. Macam- macam Infaq	28
4. Manfaat Infaq	29
5. Persamaan dan Perbedaan Infaq, Zakat, dan Shodaqoh.....	31
B. Pemberdayaan Masyarakat	33
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	33
2. Faktor Pemberdayaan Masyarakat.....	39

BAB III LAZISNU DAN KONDISI DESA WONOLOPO

A. Sejarah LAZISNU Kota Semarang.....	44
1. Sejarah LAZIS Kota Semarang	44
2. Letak Geografis.....	46
3. Visi dan Misi.....	46
4. Struktur Organisasi	47
5. Pogram LAZISNU	48
6. Pilar atau Pondasi.....	48
7. Sejarah KOIN NU	49
8. Tujuan Program	54
B. Kondisi Desa Wonolopo.....	55
1. Sejarah Desa Wonolopo	55
2. Kondisi Geografis	58
3. Kependudukan	60
a. Penduduk Menurut Agama	60
b. Penduduk Menurut Usia	65
c. Penduduk Menurut Mata Pencaharian	69
d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	74

BAB IV KOIN NU DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WONOLOPO

A. Setrategi Pogram KOIN NU dalam Pemberdayaan ...	81
B. Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang dan Pemberdayaan Mayarakat di Desa Wonolopo	103

C. Dampak Program KOIN NU terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonolopo	123
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	136
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Klaifikasi Penduduk Agama	60
Tabel 2.	Tempat Ibadah Kelurahan Wonolopo	61
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia	65
Tabel 4.	Mata Pencaharian Penduduk	69
Tabel 5.	Tingkat pendidikan penduduk	74
Tabel 6.	Daftar Nama Penerima Bantuan Dana	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta wilayah kelurahan Wonolopo	59
Gambar 2.	Frundraising	99
Gambar 3.	Pembukuan yang Jelas	100
Gambar 4.	Evaluasi	102
Gambar 5.	Penyebaran Kotak Koin	106
Gambar 6.	Pengumpulan Koin	107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
Lampiran 2. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal umum yang saat ini sering terdengar. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kemandirian dari tiap masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang masih belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tetapi kebanyakan dari hal tersebut bertolak belakang, bahwa proses pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, agar muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan kesejahteraan masyarakat juga di butuhkan pihak-pihak terkait seperti halnya pemerintah yang mana merupakan pranata masyarakat yang sangat berperan dalam membangun sekaligus dalam mendorong upaya pemberdayaan kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Adimihardja, 2011: 21).

Sebagaimana yang diinstruksikan Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang pembangunan yang berkeadilan, bahwa pemerintah

diharuskan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing, dalam rangka pelaksanaan program-program pembangunan yang berkadiliran sebagaimana termuat dalam lampiran Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010, program tersebut meliputi:

1. Pro rakyat.
2. Keadilan untuk semua (*justice for all*).
3. Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals MDGs).

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan dalam pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat dan *stakeholder* dengan dilaksanakan oleh negara (pemerintah), swasta, masyarakat, dan lembaga-lembaga sosial yang menaruh perhatian terhadap kesejahteraan dan kemajuan masyarakat dengan upaya memberdayakan masyarakat (Depkes : 2010).

Islam merupakan agama yang *rahmatan lilalamin* yang mengatur semua aspek kehidupan manusia yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Salah satu bidang yang diatur adalah masalah peningkatan kesejahteraan hidup yang lebih tepatnya, Islam mengatur kehidupan masyarakat. Islam sebagai pedoman hidup setiap manusia mengajarkan berbagai amalan yang memiliki nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Infaq dan sedekah merupakan salah satu ibadah sunah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu pemberian sebagian hartanya yang dimiliki oleh kepentingan sosial.

Ibadah ini merupakan salah satu ibadah bagi seseorang karena mengandung nilai kebaikan dan mendatangkan kebaikan..

Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Kemiskinan yang melanda umat Islam di Indonesia adalah suatu ironi yang mengingatkan agama samawi yang dengan tegas mengharuskan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah. Pemerintah Kota Semarang terus berusaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Kota Semarang saat ini mencapai angka 4,6 persen dari total penduduk Kota Semarang sebanyak 1,6 juta jiwa. (Priyono :2018). Menurut pendataan PPLS pada tahun 2011. Jumlah penduduk miskin Kota Semarang sebanyak 222.251 jiwa, dengan jumlah perempuan miskin sebanyak 110.980 jiwa dan laki-laki sebanyak 111.271 jiwa. Dengan jumlah penduduk perempuan miskin sebanyak 49,93% atau hampir mencapai angka 50%. Kemiskinan yang mayoritas menimpa pada kaum perempuan ini sangatlah istimewa karena jumlahnya sangat rentang dibandingkan dengan laki-laki. Kemiskinan yang menimpa pada kaum perempuan ini diakibatkan oleh posisi perempuan yang lemah di dalam masyarakat. Karena, suatu adat istiadat masih sangat kental bahwa yang wajib bekerja atau yang mencari nafkah adalah seorang laki-laki. (Jurnal Analisis kemiskinan Kota Semarang berdasarkan Data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) Riptek vol. 7, No. I. Tahun 2013: hal 7 diakses 8 mei 2019).

Perkembangan Islam di Indonesia belakangan ini semakin menarik untuk diperhatikan, dimana semakin banyak daerah-daerah yang mulai membiasakan zakat, infaq dan sedekah untuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah pemberdayaan infaq. Karena infaq memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengatasi kemiskinan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Kata shodaqoh berasal dari shodaqo atau sidqun yang memiliki arti jujur dan benar. Jadi shodaqoh yaitu mengeluarkan harta dijalan Allah sebagai bukti kejujuran dan kebenaran iman. Shodaqoh dalam konsep Islam yaitu sesuatu yang bersifat materil kepada orang miskin tetapi lebih dari semua itu. Shodaqoh lebih mencakup kesemua perbuatan kebaikan baik berupa materi atau non materi (Hendargo, 1992 : 243).

Adapun ayat yang menerangkan tentang infaq, dan shodaqoh yaitu sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (Al-Baqoroh : 245)

Dan hadist yang menjelaskan tentang zakat, infaq dan shadaqoh yaitu:
Dari **Abu Umamah** *radhiyallahu 'anhu*; Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَأَنْ تُمْسِكَهُ شَرٌّ لَكَ [صحيح مسلم]

“Wahai anak cucu Adam, sesungguhnya jika engkau menginfakkan kelebihan (hartamu) maka itu lebih baik bagimu, dan jika engkau menahannya maka itu buruk bagimu”. [Sahih Muslim].

Koin NU merupakan gerakan Nahdiiyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah Nahdiiyin dengan memberikan kotak infaq kecil berukuran 9x9 cm. Kotak Koin tersebut diberikan kepada warga nahdiiyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang koin (receh) yang di kumpulkan setiap satu bulan sekali kepada petugas yang telah ditentukan di setiap masing- masing daerah. Tujuan dari program koin NU adalah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi masyarakat nahdiiyin dalam berbagai aspek kehidupan yaitu dalam mewujudkan kemandirian warga NU.

Koin NU dapat membantu proses pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Wonolopo. Kotak Koin ini setiap bulan jumlah uang yang masuk bisa mencapai jutaan rupiah, kotak Koin di kumpulkan setiap satu bulan sekali yaitu melalui ketua jama'ah dan setelah uang

terkumpul ketua jama'ah menyetorkan uang tersebut ke kantor LAZISNU Kota Semarang. Jumlah uang setiap masing- masing jama'ah berbeda- beda paling sedikit biasanya berjumlah tiga ratus ribu rupiah. Setelah semua uang jama'ah dikumpulkan dan disetorkan ke kantor LAZISNU Kota Semarang uang tersebut di titipkan di bank NU dan setelah itu jika ada masyarakat yang membutuhkan atau ada salah satu dari anggota jama'ah membutuhkan dana untuk mendirikan ruko kecil untuk berjualan, nanti uang tersebut di ambil dan di kasihkan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Tidak hanya untuk itu saja tetapi uang tersebut juga diberikan untuk beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu tetapi anaknya mempunyai keinginan untuk sekolah, ambulans gratis. Ambulans digunakan untuk siapa saja yang membutuhkan dan masyarakat manapun tidak hanya lingkup Kelurahan Wonolopo dan sekitarnya tetapi ambulans ini bebas bagi masyarakat manapun disaat membutuhkan bisa langsung datang ke kantor LAZISNU, untuk membantu korban bencana seperti halnya musibah yang menimpa pada warga palu, LAZISNU mengirimkan beberapa anggota untuk membantu disana.

Pengaruh Koin NU LAZISNU dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara LAZISNU memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang ingin membuka usaha, LAZISNU juga memberikan bantuan kepada orang- orang yang kurang mampu, masyarakat yang terkena musibah seperti kebakaran,

banjir dan lain-lain yaitu dengan cara LAZISNU memberikan baju, beras, sembako, mukena, sajadah dan barang-barang yang lain yang dimana barang tersebut sangat dibutuhkan oleh keluarga yang terkena musibah tersebut. Dengan adanya program Koin NU pengurus LAZISNU berharap bisa membantu masyarakat menjadi mandiri dan bisa membantu mengurangi angka kemiskinan di Kota Semarang yang saat ini dikatakan masih tinggi, terutama pada perempuan, mayoritas pada perempuan yang berumur diatas 50 tahun, karena mereka biasanya sudah tinggal suaminya meninggal sehingga mereka harus berjuang mencari nafkah sendiri untuk menafkai anak-anaknya.

Kelurahan wonolopo adalah salah satu bagian dari Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Di Kelurahan Wonolopo ini program kotak koin LAZISNU sangatlah penting karena dengan adanya program kotak koin yang diisi dengan uang receh ini bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Wonolopo yaitu dengan cara anggota jama'ah memilih satu orang diantara anggota jama'ah tersebut yang dianggap mampu untuk mengkoordinasikan Kotak Koin tersebut. Kordinator yang ditunjuk oleh jama'ah tersebut oleh pengurus LAZISNU langsung diberikan tugas yaitu mendata anggota jama'ah mereka yang benar – benar memiliki keterbatasan dalam sumber perekonomian. Setelah data terkumpul di kirimkan ke kantor LAZISNU Kota Semarang dari pihak pengurus LAZISNU Kota

Semarang mengirimkan dua orang untuk mewakili pengurus-pengurus LAZISNU lainnya untuk memberikan kepada masyarakat yang bersangkutan. Bantuan tersebut diberikan untuk membuka usaha kecil di rumahnya dan untuk usaha tersebut tidak di tentukan jadi pihak LAZISNU Kota Semarang membebaskan mau membuka usaha apa saja yang penting halal dan bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Setelah adanya program ini masyarakat Kelurahan Wonolopo merasa senang, karena mereka merasa terbantu dan bisa mengatasi kekurangan perekonomian keluarga yang telah di hadapi beberapa tahun silam. Program Koin NU di Kelurahan Wonolopo sudah berjalan selama dua tahun, dan alhamdulillahnya dengan adanya program Koin NU di Kelurahan Wonolopo masyarakat sangat antusias dan menerimanya dengan baik. Masyarakat mengetahui apa tujuan dari program Koin Nu tersebut yaitu salah satunya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, beasiswa kepada anak- anak yang berprestasi tetapi dari segi ekonomi keluarga mengalami hambatan dan lain-lain.

Kotak Koin yang disebar diKelurahan Wonolopo sendiri kurang lebih berjumlah 200 kotak. Kotak tersebut disebar pada masing- masing dan setelah itu setiap rt membagikan kepada jama'ahnya seperti halnya jama'ah yasin ibuk- ibuk dimalam Jum'at, dan nanti setelah disebar ke jama'ahnya masing- masing nanti setiap satu bulan pihak rt atau ketua dari jama'ah yasin tersebut mengambil kaleng tesebut. Setelah diambil dari masyarakat kaleng

tesebut dikumpulkan setelah itu uang koin yang terkumpul dari masyarakat dihitung semuanya setelah dihitung dan dijumlahkan ketua jama'ah mengantarkan ke kantor LAZISNU Kota Semarang. Setiap satu jama'ah atau rt dalam satu bulan mendapatkan kurang lebih Rp. 500. 000- 1000.000.

Program pemberdayaan melalui program Koin NU LAZISNU diKelurahan Wonolopo dikatakan berhasil, karena antusias masyarakat yang sangat mendukung dan perekonomian masyarakat yang semakin membaik setelah adanya usaha yang didirikan oleh masyarakat melalui bantuan yang di berikan LAZISNU kepada masyarakat, program-program dari jama'ah yasin ibu-ibu setiap hari kamis malam jum'at berjalan dengan lancar seperti halnya memberikan santunan anak yatim setiap satu bulan sekali, memberi bantuan kepada masyarakat yang lagi terkena musibah seperti sakit, kebakaran, dan kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap dua minggu sekali, safari jama'ah.

Peran ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) tersebut sebagai upaya untuk mengatasi persoalan sosial dibidang ekonomi dengan cara mengangkat derajat hidup masyarakat. Maka dari itu, muncullah gerakan kotak KOIN NU yang berada di LAZISNU Kota Semarang. Melihat dari penjelasan diatas penulis ingin mengetahui pengaruh program koin NU yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Semarang dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “ *Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota*

Semarang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Wonolopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Program Koin NU dalam Pemberdayaan Masyarakat di LAZISNU Kota Semarang?
2. Bagaimana Dampak Program Koin NU Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Wonolopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan agar mengetahui bagaimana program koin NU LAZISNU terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak atau pengaruh program koin NU terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui strategi program koin NU LAZISNU Kota Semarang dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan untuk manfaat penelitian ada dua yang telah dirumuskan oleh penulis. Dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah di bidang sosiologi khususnya persoalan plintropis pada konsep pengaruh program koin NU dalam pemberdayaan masyarakat di LAZISNU Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan wawasan khususnya bagi penulis, umumnya bagi masyarakat tentang setrategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dana umat masjid .

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukanlah yang pertama membahas materi tentang pengaruh program koin NU dalam pemberdayaan masyarakat. Banyak buku dan hasil penelitian yang silakukan sebelum ini diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hendra Maulana, mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta dibuat pada tahun 2008 yang berjudul "*Analisa Distribusi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik* " (*Studi pada*

BAZ Kota Bekasi) skripsi ini menjelaskan bahwa kebanyakan masyarakat Kota Bekasi menyalurkan dan memberikan Zakatnya langsung kepada mustahik yang bersangkutan tanpa melalui BAZ kurang optimal dalam menyalurkan zakat. Selain itu latar belakang mustahik yang kurang dan minimnya pengetahuan mustahik tentang dunia usaha menyebabkan usaha-usaha mustahik menjadi kurang signifikan. (Maulana, UIN Syarif Hidaytullah : 2015).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ari Mutmainnah, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di buat pada tahun 2018 yang berjudul “*Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*” Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengumpulan dan pendistribusian zakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) dan bagaimana analisis SWOT terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) di Kabupaten Banyumas. Pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Hal-hal yang menyebabkan meningkatnya penerimaan zakat yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, usaha dari BAZNAS juga melakukan sosialisasi tentang zakat, kaitannya dengan menambah UP (unit pengelolaan zakat) baik di instansi, kelurahan maupun desa. Zakat yang terkumpul pada tahun 2017 didistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk, antara lain pemberian paket sembako, biaya pengobatan, santunan

bagi penyandang cacat, modal usaha bagi pedagang kaki kecil dan lain-lain. (Mutmainah, IAIN Purwokerto : 2018).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Miftahul Aula, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di buat pada tahun 2019 yang berjudul “ *Strategi Pengelolaan Dana Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” skripsi ini menjelaskan bagaimana pola pengumpulan dana koin NU dengan jumlah masyarakat yang sangat banyak dan bagaimana pola pengelolaan infak di banyumas tersebut. Strategi yang digunakan oleh NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas sama dengan yang digunakan oleh NU Care LAZISNU pusat namun dari setiap ranting terdapat perbedaan dalam pengelolaan, dalam peningkatan kesejahteraan dari perolehan dana koin NU belum tentu mampu membantu peningkatan dalam jumlah yang banyak. Namun secara keseluruhan dengan adanya program gerakan koin NU sangatlah membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banyumas. (Aula, IAIN Purwokerto : 2019).

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nova Setiaji Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga di buat pada tahun 2017 yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZIS NU Preneur Produktif oleh LAZIS NU DIY*” skripsi ini membahas permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks yang cukup membutuhkan keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, agar cita-cita kesejahteraan dapat tercapai dengan lebih

dinamis. Salah satu pranat keagamaan yang dapat menunjang kegiatan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi adalah zakat. Pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana langkah-langkah pemberdayaan LAZISNU Preneur oleh LAZISNU DIY, bagaimana setrategi pelaksanaan program LAZISNU Preneur oleh LAZISNU DIY untuk peningkatan ekonomi masyarakat, dan bagaimana dampak-dampak program LAZISNU Preneur dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membantu mustahik meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Setiaji, UIN Sunan Kalijaga : 2017).

Kelima, Jurnal ditulis oleh Wahyu Wulandari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga di buat pada tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU dalam Persepektif Hukum Islam*” dalam jurnal ini dijelaskan bahwa melihat dari salah satu tujuan NU adalah memberdayakan masyarakat agar memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri, perlu adanya suatu gerakan agar dapat mewujudkan apa yang diinginkan. Seperti halnya ketika masyarakat membutuhkan bantuan seperti halnya dana kematian, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. (Wulandari, IAIN Salatiga : 2018).

Keenam, Jurnal ditulis oleh Teguh Ansori Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dibuat pada tahun 2015 vol. 3. No. I berjudul “*Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo*” dalam jurnal ini dijelaskan

bahwa pengelolaan dana zakat harus didukung dengan peranan amil yang profesional agar dampak zakat secara sosial ekonomi sapat dirasakan oleh masyarakat. Model pendayagunaan zakat dengan konsep pemberdayaan pada saat ini menjadi tren dikalangan lembaga-lembaga pengelolaan dan relevan. (Ansori, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo : 2015).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Dilihat dari pembahasan penelitian, keenam penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program koin NU. Metode yang digunakan dari keenam penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis susun, yaitu menggunakan riset lapangan (field research) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan induksi dan deduksi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode : a). wawancara dengan Tanya jawab secara lisan, b). observasi yaitu berdasarkan pengamatan terhadap objek penyelidikan dan disertai aktivitas penulisan, c). Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang terkait dengan tema tersebut. Data tergali dari buku, surat kabar, jurnal ataupun dokumen-dokumen lainnya.

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitian. Penelitan yang penulis lakukan ini terfokus pada pengaruh program Koin NU

LAZISNU Kota Semarang terhadap keberdayaan masyarakat Kelurahan Wonolopo.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau praktek teknis yang digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan- pertanyaan penelitian, cara mengumpulkan dan menganalisis masalah atau sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran. Suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan menggunakan metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana penulis melakukan penelitian. (Martono, 2015 : 165-166).

Pemberdayaan adalah langkah atau proses mengupayakan unsur-unsur keberdayaan dalam masyarakat sehingga mereka mampu untuk meningkatkan harkat, martabat dan mereka keluar dari sebuah ketergantungan yang mengkondisikan mereka dalam perangkap kemiskinan dan ketebelakangan, dengan kata lain yaitu memandirikan masyarakat (Moleong, 2009 : 184).

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dikumpulkan atau diwujudkan secara langsung dalam bentuk diskriptif atau

gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya yang berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah (natural setting) peneliti hanya sebagai instrumen kunci, untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Moleong, 2009 : 186).

Jadi, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah kebenaran dapat diperoleh dengan menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek. Gejala itu dapat dilihat dari objek manusia, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan, dan lain-lain.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah LAZISNU Kota Semarang dan masyarakat Kelurahan Wonolopo. LAZISNU adalah lembaga filantropi yang terletak Jl. Puspogiwang 1 No 47 Kota Semarang. Kelurahan Wonolopo adalah salah satu bagian dari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2019. Kemudian penelitian ini akan diakhiri pada tanggal 25 Juli 2019 ketika penulis sudah menemukan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini diperoleh dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan secara langsung dengan metode pengumpulan data yaitu secara observasi terlibat dan wawancara dengan informan. Data primer merupakan data pokok penelitian yaitu subjek yang diteliti yaitu buku, jurnal, dan yang mendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi buku, jurnal, internet, dan hasil penelitian terdahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Poerwadi mengatakan observasi merupakan proses mengamati, memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan sudut pandang dalam fenomena tersebut. (Moleong, 2009 : 187). Observasi ini penulis dilakukan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung, melalui pengumpulan data-data dari LAZISNU untuk mengetahui bagaimana pengaruh program koin NU dalam pemberdayaan masyarakat melalui

LAZISNU Kota Semarang di Kelurahan Wonolopo yang bisa diamati kemudian dicatat apa saja yang penulis butuhkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang belah pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang akan dilakukan adalah kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti ketua LAZISNU Kota Semarang, bidang manajen pemasaran lapangan, pengurus LAZISNU dan masyarakat desa Wonolopo dengan Pengaruh Program Koin Nu LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Wonolopo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Dokumentasi disini peneliti gunakan untuk meperkuat data-data yang penulis dapatkan dari informan. Dan metode dokumentasi ini dapat berupa foto, dokumen, buku-buku , data-data jama'ah yang sudah mengikuti program koin NU dan lain sebagainya. (Nawawi, 1998 : 133).

5. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses peacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan sistematika, namun data tersebut didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Periode pengumpulan data
- b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi

data penelitian tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan pengaruh program koin NU dalam pemberdayaan masyarakat melalui LAZISNU Kota Semarang di Kelurahan Wonolopo.

- c. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (interview model of analisis).

Dalam penelitian kuliitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan naratif teks. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data-data tentang proses pendistribusian koin NU dalam memberdayakan kesejahteraan masyarakat serta factor pendukung dan penghambat dalam proses pendistribusian tersebut.

d. *Conclusio drawing/ verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab umusan masalah yang diumuskan. (Sugiyono, 2011 : 345). Yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi dan pola Program Koin NU dalam Pemberdayaan Masyarakat di LAZISNU Kota Semarang, dan bagaimana Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat melalui program Koin NU di LAZISNU Kota Semarang. (Sugiyono, 2011 : 341).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab, yaitu 5 bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Sebagai pintu gerbang masuk dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI

Berupa landasan teori tentang konsep pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat atau umat.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Diskripsi tentang data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di LAZISNU Kota Semarang. Dan tersebut meliputi profil Kelurahan Wonolopo dan profil LAZISNU Kota Semarang,.

BAB IV: ANALISIS

Analisis Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Wonolopo yang didasarkan dengan teori-teori pada bab dua, dan strategi program koin NU dalam pemberdayaan masyarakat di LAZISNU Kota Semarang dan dampak Progam Koin NU Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Wonolopo.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari proses penulisan dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

INFAQ DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. INFAQ

1. Pengertian Infaq

Infaq secara bahasa yaitu berasal dari kata *anfaqa* yang mempunyai arti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah syari'at infaq yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama Islam. Jika zakat ada nisabnya maka infaq dan shadaqah terbatas dari nisab. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah ataupun yang berpenghasilan sempit. Kata infaq yaitu mendermakan harta yang diberikan oleh Allah SWT, menafkahkan sesuatu pada orang lain semata-mata mengharap ridho dari Allah SWT (Rasjid, 2010 : 65).

Menurut kamus Bahasa Indonesia infaq merupakan mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat sedangkan menurut terminologi syariat infaq merupakan mengeluarkan sebagian harta, pendapatan, atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Agama Islam. Sedangkan dalam Undang- Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk keselamatan umum(Rasjid, 2010: 45).

Infaq merupakan budi pekerti Islam sebagai ibadah. Walaupun sebagai amal suka rela, tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai alat jihad Islam karena kedudukan infaq dalam Islam yaitu sebagai ta'awun atau yang biasa disebut dengan gotong royong. Infaq tidak memiliki batasan dalam pengeluarannya dan infaq merupakan ibadah yang suka rela yang diberikan oleh orang yang memiliki kelebihan harta yang dimiliki dari seseorang dan diberikan kepada orang yang kurang mampu. Dalam kajian fiqh Islam tidak ada ketentuan mengenai jenis dan jumlah harta yang akan dikeluarkan dan tidak ada pula kepada siapa infaq itu akan diberikan. Allah SWT tidak menentukan kepada siapa harta tersebut akan dibagikan dan Allah SWT tidak menentukan juga terkait jumlah dan waktu pelaksanaan pengeluaran infaq tersebut (Hasan, 2006 : 18).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa infaq merupakan bentuk pentasyarufan harta sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Dan infaq juga bisa diartikan sebagai suatu yang dikeluarkan diluar sebagai tambahan zakat yang sifatnya sukarela yang diambilkan dari harta atau kekayaan seseorang untuk kemaslahatan umum atau membantu masyarakat yang masih dikategorikan masyarakat lemah. Infaq juga bisa diartikan bahwa infaq bisa diberikan kepada siapa saja dan tidak ada waktu yang ditentukan jadi infaq bisa dikeluarkan kapanpun. Infaq dibagi menjadi dua yaitu ada yang wajib dan adapula yang sunnah. Infaq yang wajib diantaranya yaitu zakat, kafarat, nadzar dan lain sebagainya.

Sedangkan infaq yang sunnah yaitu infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan dan lain sebagainya.

2. Dasar Hukum Infaq

Syari'at telah diberi panduan dalam berinfaq atau membelanjakan harta kita, Allah SWT menjelaskan dalam firman dan juga Rasulullah SAW dalam banyak hadist yang telah menjelaskan tentang memerintahkan kita agar menginfakkan sebagian harta kita kepada masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Allah SWT juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri (QS at-Taghabun:16) serta untuk menafkahi istri dan keluarganya menurut kemampuannya (QS ath-Thalaq:7). Sedangkan dalam membelanjakan harta itu hendaklah yang dibelanjakan adalah harta yang baik, bukan harta yang buruk, khususnya dalam menunaikan infaq atau bersedekah (QS al-Baqarah:267) (Katsir, 1989:51).

Sedangkan infaq dalam jihad merupakan infaq sunnah. Infaq sunnah merupakan infaq dalam bentuk hubungan kerabat, membantu teman, memberi makan bagi orang yang lapar dan semua yang berbentuk sedekah lainnya. Dan sedekah ialah semua bentuk infaq dalam rangka dengan niat bertaqarub kepada Allah SWT yakni semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT. Infaq mubah ialah semua infaq halal yang di dalamnya tidak terdapat maksud mendekatkan diri kepada Allah SWT (Az-Zuhaily,1984:72).

Adapun dasar hukum infaq telah banyak dijelaskan baik dalam Al-Qur'an atau hadits yaitu sebagai berikut:

Dalam QS Adz-Dzariyat 51:19 disebutkan yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.

Selain itu dalam QS Al-Baqarah 2:245 juga disebutkan, yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”.

Berdasarkan firman Allah SWT di atas bahwa infaq tidak mengenal nisab seperti zakat. Kalau zakat menentukan nisab dan waktunya tetapi kalau infaq tidak. Jadi kapanpun kita ingin berinfaq kita bisa melakukannya, infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah atau menengah, baik diwaktu lapang ataupun sempit mereka bisa mengeluarkan infaq. Zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu

yaitu 8 asnaf tetapi kalau infaq boleh diberikan kepada siapa saja , misalnya seperti orang tua, anak yatim, anak asuh, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hukumnya infaq dapat dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu infaq wajib dan infaq sunnah. Infaq yang dikategorikan wajib yaitu zakat, nadzar, kafarat dan lain sebagainya. Sedangkan infaq yang sunnah yaitu seperti halnya infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana dan lain sebagainya.

3. Macam- macam Infaq

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

a. Infaq Mubah

Mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, dan bercocok tanam.

b. Infaq Wajib

Aplikasi dari infaq wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib yaitu seperti halnya:

1. Membayar mahar (mas kawin)
2. Menafkahi istri
3. Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan ibadah.

c. Infaq Haram

Mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah SWT yaitu sebagai berikut:

1. Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syari'at islam
2. Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.

d. Infaq Sunnah

Infaq sunnah yaitu mengeluarkan harta dengan niat shadaqah.

Infaq dalam tipe ini ada dua macam yaitu :

1. Infaq untuk jihad
2. Infaq kepada yang membutuhkan (An Nawawi, 1982 : 91).

4. Manfaat Infaq

Dalam menyalurkan infaq terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Sarana Pembersih Jiwa

Sebagaimana arti Bahasa dari zakat adalah suci, maka seseorang yang berzakat pada hakekatnya merupakan bukti terhadap dunianya dari upayanya untuk mensucikan diri, mensucikan dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.

b. Realisasi Kepedulian Sosial

Salah satu esensial dari orang Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana *takaful dan tadhomun* (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infaq. Jika shalat berfungsi Pembina ke

khusus' an terhadap Allah SWT. Maka infaq berfungsi sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.

c. Sarana untuk Meraih Pertolongan Sosial

Allah SWT hanya akan memberikan pertolongan kepada hambanya. Manakala hambanya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah SWT yang harus ditaati adalah menunaikan infaq.

d. Ungkapan Rasa Syukur Kepada Allah SWT

Menunaikan infaq merupakan ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita.

e. Salah Satu Aksiomatika dalam Islam

Infaq merupakan salah satu rukun Islam yng diketahui oleh setiap muslim. Sebagaimana mereka mengetahui shalat dan rukun- rukun Islam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari Infaq menurut Islam yaitu untuk menjaga keharmonisan ekonomi dalam masyarakat. Infaq membantu kaum fakir, miskin dan pembangunan masjid atau untuk kepentingan umum dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan memungkinkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Nabi Muhammad SAW mengambil langkah-langkah untuk memberantas kemiskinan dan membangun untuk kepentingan umum. Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk memberikan sedekah kepada orang miskin dan yang membutuhkan. Sehingga mereka

mungkin dapat menghindari kekikiran. Sehingga pada saat itu khalifah benar-benar terbimbing dan sahabat lainnya Nabi bertindak atas dasar ajaran Nabi SAW tersebut.

Dengan demikian sebaik-baik kaum masyarakat yang baik ialah orang yang banyak memanfaatkan (kebaikannya) untuk orang lain. Karena dilihat dari pengertian infaq di atas infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang. Allah SWT memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta. Beberapa jumlah yang sebaiknya diserahkan, setiap kali ia memperoleh rizki sebanyak-banyaknya yang ia kehendaki. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk sosial, hal ini disadari benar oleh Islam karena Islam sangat mencela individualistis dan sebaliknya sangat menekan pembinaan dengan semangat ukhuwah, bahkan semangat ukhuwah merupakan salah satu risalah Islam yang sangat menonjol. Kita bisa melihat betapa seriusnya Islam memperhatikan masalah pembinaan ukhuwah ini didalam ajarannya diantaranya yaitu zakat, infaq dan shodaqoh tersebut. Infaq ini mengajarkan kita satu hal yang sangat esensial yaitu bahwa Islam mengakui hak pribadi setiap anggota masyarakat, tetapi juga menetapkan bahwa didalam kepemilikan pribadi itu terdapat tanggung jawab sosial.

5. Persamaan dan Perbedaan Infaq, Zakat, dan Shadaqah

Zakat, infaq, dan shadaqah yaitu memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan antara ketiganya, adapun persamaan dan perbedaannya adalah :

a. Persamaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

- 1) Persamaan zakat, infaq dan shadaqah adalah ketiganya merupakan sejumlah harta yang khususnya diberikan kepada kelompok-kelompok orang tertentu dan dibagikan syarat-syarat tertentu pula.
- 2) Ketiganya merupakan pemberian seseorang yang membutuhkan dengan tujuan untuk meringankan beban kehidupan mereka ([http:// Indo-muslim.blogspot](http://Indo-muslim.blogspot). Rabu 11 September 2019. 09:25).

b. Perbedaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

- 1) Harta yang dibayarkan untuk zakat harus memiliki syarat yang harus terpenuhi dengan batasan tahun (*haul*) dan ukuran (*nisab*) sedangkan harta yang digunakan untuk infaq dan shadaqah yaitu tidak ada syarat tertentu.
- 2) Bagi zakat dan infaq yang dapat disalurkan adalah harta material sedangkan pada shodaqoh tidak hanya berwujud material namun juga dapat berbentuk non-material seperti halnya tersenyum kepada seseorang yang kita kenal.
- 3) Dalam zakat dan infaq ada ketentuan tentang kelompok yang berhak menerima sedangkan dalam shadaqah tidak ada ketentuan mengenai pihak-pihak yang wajib menerima.
- 4) Zakat hukumnya wajib, sedangkan infaq dan sedekah adalah sunnah atau tidak wajib.

- 5) Zakat merupakan rukun islam yang ketiga, sedangkan infaq dan shadaqah tidak ada didalam rukun islam (Azzam, 2010 : 22).

Kotak KOIN NU LAZISNU Kota Semarang termasuk dalam infaq. Karena infaq merupakan mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. KOIN NU termasuk dalam infaq karena dalam infaq tidak ada aturan dan takaran berapa uang yang harus dikeluarkan oleh setiap orang. Tetapi kalau zakat setiap kita akan berzakat ada aturan dan takaran-takarannya. Dan tujuan LAZISNU dari awal adalah untuk memberdayakan masyarakat terutama masyarakat NU. Jadi, program KOIN NU ini tidak ditarif berapa besar rupiahnya yang di infaqkan tetapi seikhlasnya. Selain bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam program ini juga sebagai pembalajaran untuk masyarakat agar masyarakat bisa berinfaq secara istiqomah dan meyakinkan mereka bahwa dengan berinfaq harta yang mereka miliki tidak akan habis.

B. PEMBEDAYAAN MASYARAKAT

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal umum yang saat ini sering terdengar. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kemandirian dari tiap masyarakat. Pemberdayaan

adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang masih belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Suharto, 2014: 57).

Pemberdayaan adalah langkah atau proses mengupayakan unsur-unsur keberdayaan dalam masyarakat sehingga mereka mampu untuk meningkatkan harkat, martabat dan mereka keluar dari sebuah ketergantungan yang mengkondisikan mereka dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat (Roesmidi : 2006 : 24).

Menurut Robert Chambers (1997: 10) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris *empowerment* yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan pada masyarakat yang lemah

atau tidak beruntung. *Empowerment aims to increase the power of disadvantaged* (Alfitri, 2011 : 21).

Pengertian pemberdayaan menurut Chambers dapat dijelaskan dengan menggunakan empat persepektif yaitu: persepektif *pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis*.

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari persepektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).
- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari persepektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan

kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elit terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.

- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari persepektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, ras dan etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari persepektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau peraktis. Dari persepektif ini pemberdayaan masyarakat di fahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap pengembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan

pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi (Alfitri, 2011 : 24-26).

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidak berdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Konsep pemberdayaan ini menurut Robbert Chamber lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif konsep-konsep pertumbuhan dimasa lalu. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat menurut Robbert Chamber dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

- 1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini dapat dilihat bahwa titik tolaknya suatu pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan .artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah

positif untuk menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta membukakan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lebih lemah, oleh karena itu kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Dalam rangka proses pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok yaitu pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, dan yang paling penting adalah lapangan kerja dan pasar. Pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar baik fisik, seperti halnya irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti halnya sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau langsung oleh masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat saja tetapi pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti halnya kerja keras, hemat, keterbukaan, dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab ini adalah suatu bagian pokok yang sangat penting dari upaya pemberdayaan masyarakat. Dan ada pula yang harus diperbarui yaitu seperti halnya institusi-institusi sosial dan

pengintegrasinya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain. Dan tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat menurut Robbert Chambers adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara sinambung. (Alfitri, 2011 : 21-22).

2. Faktor Pemberdayaan Masyarakat

Faktor lain yang menyebabkan ketidak berdayaan masyarakat diluar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang sering kali terjadi di masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Ketimpangan struktural yang terjadi di antara kelompok primer, seperti perbedaan kelas seperti antara orang kaya dengan orang miskin dan antara buruh dengan majikan , tidakkesetaraan gender, perbedaan ras atupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.
2. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual,

masalah *gay-lesbi* isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).

3. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang yang dicintai, persoalan pribadi, dan keluarga. (Zubaedi: 2016: 24-28).

Konsep pemberdayaan masyarakat ini jika ditelaah sebenarnya muncul dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar dari gerakan pemberdayaan ini yaitu mengamanatkan kepada perlunya power dan lebih menekankan keberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Pemberdayaan ini bersifat holistik berarti ia lebih mencakup kesemua aspek. Untuk itu setiap sumber daya lokal patut diketahui dan didayagunakan. Hal ini untuk menghindarkan masyarakat dari sikap ketergantungan kepada segala sesuatu. Untuk mencapai pemberdayaan ada beberapa setrategi yang harus dilakuakn dari kelompok-kelompok yang dirugikan. Setrategi- setrategi tersebut yaitu dapat secara luas diklarifikasikan dibawah judul-judul kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik, dan yang terakhir yaitu pendidikan dan penyadar tahunan.

Pemberdayaan melalui kebijakan perencanaan dicapai dengan mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga utuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kebijakan- kebijakan

aksi alternatif atau diskriminasi positif mengakui bahwa keberadaan kelompok-kelompok yang dirugikan (kadang-kadang dinyatakan secara spesifik dalam istilah-istilah structural). Dan berupaya untuk memperbaiki keadaan ini dengan mengubah aturan-aturan untuk menguntungkan dari kelompok yang dirugikan tersebut. Menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dapat juga dilihat sebagai pemberdayaan masyarakat dalam konteks bahwa dalam hal ini meningkatkan sumber daya akses dan kesempatan bagi masyarakat. Memberikan sumber daya yang cukup merupakan kebijakan untuk menjamin pendapatan yang cukup itu juga merupakan proses dari pemberdayaan.

Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik lebih menekankan kepada pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif. Tetapi dalam pemberdayaan ini lebih menekankan pada pendekatan aktivis, dan berupaya untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan kekuasaan dengan melengkapi mereka agar lebih efektif dalam arena politik.

Pemberdayaan melalui pendidikan ini lebih menekankan pada pentingnya suatu proses edukasi dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Pemberdayaan ini memasukkan gagasan-gagasan peningkatan kesadaran membantu masyarakat untuk memahami masyarakat dan struktur operasi, memberikan masyarakat kosakata dan keterampilan untuk bekerja menuju perubahan yang efektif dan seterusnya (Ife, 2014 : 130- 148).

Dari penjelasan diatas bahwasanya dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yaitu teorinya Robbert Chambers yaitu sebuah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai social. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep power (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat persepektif yaitu: persepektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*. Jadi, yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat yaitu tahap-tahap yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat terutama dalam hal penguatan fungsi-fungsi atau struktur-struktur masyarakat baik ekonomi, sosial, pendidikan, maupun politik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera, maju, serta lebih mandiri. Dengan teori ini penulis dapat terbantu untuk menganalisis hasil data yang dilakukan dilapangan dan penulis bisa menjawab rumusan masalah dari penelitian tersebut. Jika dari hasil penelitian diatas tidak ada yang membahas dari kedua teori yang di jelaskan oleh Robbet Chambers tersebut maka proses pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Semarang di Desa Wonolopo tersebut tidak berhasil. Pemberdayaan bisa dikatan berhasil apabila sudah memenuhi syarat- syarat yang disebutkan oleh Robbert

Chambers yaitu Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable* dan pemberdayaan memiliki empat persepektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

BAB III

LAZISNU DAN KONDISI DESA WONOLOPO

A. LAZISNU KOTA SEMARANG

1. Sejarah LAZISNU- CARE Kota Semarang

LAZISNU CARE merupakan salah satu nama yang berbeda dengan LAZISNU yang lain nama ini muncul dari Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sedangkan CARE yaitu yang biasanya disebut dengan kepedulian, keakraban atau suatu nama yang biasa disebut dengan tidak adanya jarak antara orang biasa dengan pengurus. LAZISNU didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Muktamar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah (Documen LAZISNU Kota Semarang).

Cita-cita awal berdirinya LAZISNU CARE sebagai lembaga yang milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infaq, Sedekah. Zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang disebut dengan suatu setragi yang digunakan suatu perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan suatu kepentingan dari masyarakat tersebut. Ketua pengurus pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A, seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah,

Jakarta. Pada periode pertama, Lazisnu menfokuskan pada internal lembaga.

Pada tahun 2010 diselenggarakan Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) tahun ke-32, diMakasar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai ketua PP LAZISNU Untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang susunan pengurus LAZISNU periode 2010-2015. Hingga akhir kepengurusan, LAZISNU terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya. NU CARE LAZISNU Jawa Tengah sendiri mendapatkan amanah kepengurusan. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama pada tahun 2013 sesuai dengan yang tertera pada surat keputusan pengurus wilayah Nadhlatul ulama (PWNu) Jawa Tengah NO. PW.11/050/SK/XI/2013. Surat keputusan tersebutlah yang menjadi dasar kepengurusan wilayah Jawa Tengah yang berlaku sejak tahun 2013 hingga 2018.

Pada tahun 2015, berdasarkan surat keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015. Pengurus pusat LAZISNU dibentuklah kepengurusan baru untuk masa khidmat 2015-2020 yang diketuai oleh Syamsul Huda, SH. Selama tahun 2013 hingga 2016 NU CARE-LAZISNU Jawa Tengah mengfokuskan diri pada pembentukan cabang di tingkat kabupaten maupun kota. Hingga pada awal tahun 2017 NU CARE- LAZISNU Jawa Tengah mendapatkan pengesahan dan pemberian izin operasional dari Pengurus Pusat NU CARE-

LAZISNU. Pengesahan dan izin tersebut tertuang dalam surat keputusan Nomor 103/LAZISNU/III/2017. Selain itu, perwakilan wilayah NU CARE- LAZISNU juga sudah mendapatkan izin operasional dari Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah yakni pada keputusan kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 373/ tahun 2017 tentang pemberian izin kepada Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama sebagai lembaga Amil Zakat Perwakilan Provinsi. NU CARE adalah program tanggap darurat untuk layanan ambulans gratis, tanggap bencana, bantuan kemiskinan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, dan bantuan sosial. Sedangkan NU Preniur yaitu suatu program pemberdayaan mikro melalui pemberian bantuan modal usaha untuk pedagang kaki lima atau pedagang kecil. Bagi yang mendapatkan bantuan modal usaha dianjurkan untuk berinfaq melalui kotak koin.

2. Letak Kantor LAZISNU-CARE Kota Semarang

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) Kota Semarang beralamat di kantor MWC NU Lt. II Jl Puspogiwang I No. 47 Kota Semarang Jawa Tengah yaitu terletak di Kelurahan Gisikdrono.

3. Visi dan Misi

a. Visi NU Care LAZISNU

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR, dan dana sosial lainnya) yang

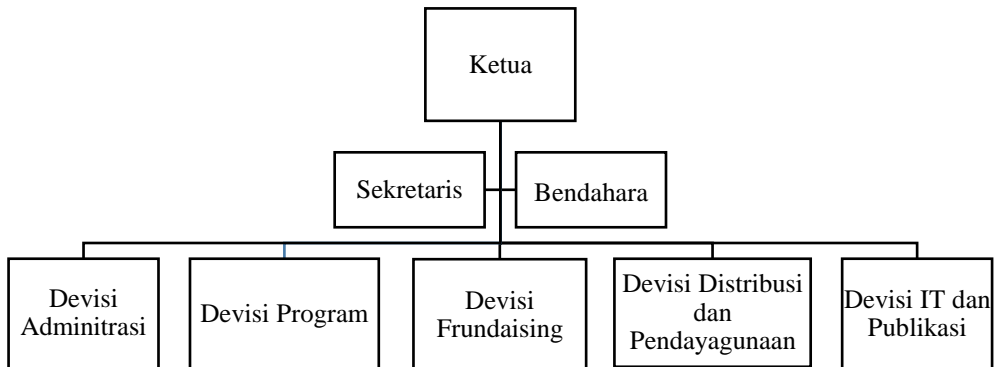
didayagunakan secara amanah dan professional untuk pembedayaan umat.

b. Misi NU Care LAZISNU

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqoh secara rutin dan tetap.
2. Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara professional, transparan, tepat guna dan tetap sasaran.
3. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

4. Struktur Organisasi NU CARE-LAZISNU Kota Semarang

**Struktur Organisasi NU CARE – LAZISNU
Kota Semarang**



5. Program LAZISNU CARE

Program NU Care LAZISNU yaitu ada empat macam yaitu sebagai berikut:

a. NU – Care

Program tanggap darurat untuk layanan ambulans gratis, tanggap bencana, bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, dan bantuan sosial.

b. NU – Smart

Program layanan mustahiq untuk biaya pendidikan dan beasiswa kepada siswa, santri dan mahasiswa yang kurang mampu.

c. NU – Skill

Program pembekalan keterampilan untuk anak muda sehingga mereka memiliki bakat untuk bekerja sehingga bisa meningkatkan perekonomian keluarga.

d. NU – Preneur

Program pemberdayaan mikro melalui pemberian bantuan modal usaha untuk pedagang kaki lima atau pedagang kecil. Bagi yang mendapatkan bantuan modal usaha dianjurkan untuk berinfaq melalui kotak koin NU.

6. Pilar atau Pondasi

Ada empat pilar atau pondasi dalam NU Care LAZISNU Kota Semarang yaitu sebagai berikut :

a. Pendidikan

b. Ekonomi

- c. Kesehatan
- d. Kebencanaan.

7. Sejarah Koin NU

Nahdlatul Ulama' (NU) didirikan pertama kali di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 oleh para ulama' pengasuh pondok pesantren yang di dalam komunitas Islam ini terdapat wawasan, pandangan, sikap dan tata cara, pembaharuan, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Persamaan yang telah membudaya dan menjadi watak atau karakter adalah dalam lembaga Nahdlatul Ulama' yaitu sebagai wadah suatu perjuangan telah menunjukkan partisipasi aktif tidak saja untuk memperjuangkan kemerdekaan. Tetapi juga untuk mempetahankan pasukan Hizbullah, Sabillah, serta resolusi jihad yang yang diinisiasi oleh KH Hasyim Asy'ari merupakan implementasi dari wawasan kebangsaan NU dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indosia.

Sikap kemasyarakatan NU merupakan acuan dan kerangka referensi baik secara organisatoris maupun individu bagi warga NU dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam kerangka ini masyarakat NU dituntut untuk mengembangkan aspek muamalah dan pengabdian kemasyarakatan dengan tetap memperhatikan nilai, budaya, dan kekhasan bangsa Indonesia.

Salah satu amanah Muktamar NU (Nahdlatul Ulama') Jombang tahun 2009 ialah tentang peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keutamaan. Dalam hal ini tentu menjadi suatu sinyal yang

kuat untuk pengurus NU (Nahdlatul Ulama') yang di pimpin KH Said Aqil Siroj yang memiliki suatu pemikiran yang serius dalam bidang kesejahteraan umat. Selain itu saat ini pengurus PBNU juga sudah melaksanakan berbagai macam program dan suatu kegiatan seperti halnya melakukan advokasi, menjalin kerjasama dengan swasta dan pemerintah serta membentuk suatu perkumpulan saudagar Nahdliyin untuk mewujudkan ummat yang mandiri dalam bidang ekonomi. Masyarakat NU (Nahdlatul Ulama') mayoritas terdapat dari Desa mayoritas profesinya adalah petani dan masyarakat NU (Nahdlatul Ulama') untuk saat ini yang hidup di Kota tidak sedikit yang bergerak dalam bidang industri. Jika dibandingkan dengan orang Desa jumlah mereka masih sedikit. Maka dari itu, dalam mengatasi permasalahan dalam bidang ekonomi ini pengurus PBNU perlu upaya untuk memberdayakan mayoritas masyarakat NU agar mereka memiliki ekonomi yang lebih baik lagi (Dokumen LAZISNU Kota Semaang).

Dari latar belakang diatas muncullah program mengumpulkan dana dengan bersedekah atau yang disebut dengan infaq yaitu melalui suatu program KOIN NU atau kotak KOIN NU. Gerakan KOIN NU ini ialah suatu gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh atau uang koin dari rumah- rumah kerumah masyarakat NU dengan memberikan kotak KOIN kecil tersebut yang berukuran 9x9 cm dan setiap rumah masyarakat NU ini berharap agar masyarakat NU ini mengisi kotak KOIN ini dengan uang koin atau receh seikhlasnya tidak ditentukan batas nominalnya.

Bentuk dari kotak kecil KOIN NU ini memiliki sejarah di dalamnya yaitu sebagai berikut:

- a. Itba' pada logo NU terdapat bintang sembilan.
- b. Itba' para wali yang berjumlah sembilan atau wali songo.
- c. Terinspirasi pada keistimewaan angka tertinggi yaitu sembilan angka. Dimana angka yang apabila dikalikan dengan angka berapapun kecuali angka nol yang hasil akhirnya terdiri angka yang apabila ditambahkan jumlahnya adalah sembilan.

Dengan adanya program kotak KOIN NU ini pengurus PBNU berharap semoga memberi ajaran kepada masyarakat luas khususnya untuk masyarakat NU. Menurut Zidane menjelaskan bahwa :

“Program KOIN NU ini sangat memungkinkan untuk membangun pemberdayaan masyarakat karena semiskin- miskinnya seseorang, dan sepele-pelitnya seseorang dapat berinfaq baik dari mulai anak-anak, bapak-bapak, maupun ibu-ibu dapat berinfaq. Karena tidak harus memiliki jumlah nominal yang tinggi dalam berinfaq tersebut uang seatus rupiahpun dapat diinfaqkan karena uang seratus rupiah tersebut merupakan uang koin atau receh”.

Demi mewujudkan cita-cita NU yaitu pemberdayaan masyarakat NU agar memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri perlu adanya suatu gerakan agar dapat mewujudkan cita-cita tersebut. NU merupakan suatu organisasi keagamaan yang besar akan tetapi NU

tidak memiliki dana yang kuat untuk menjalankan suatu program tersebut. Dari situlah muncul suatu gerakan yaitu gerakan kotak KOIN NU atau kotak infaq. Salah satu tujuan NU adalah membedayakan masyarakat, keberadaan dana yang juga harus mencakup alokasi khususnya bagi kelompok masyarakat NU yang membutuhkan bantuan khususnya seperti dana kematian, kesehatan, pendidikan dan dana lain sebagainya. KOIN NU sudah mulai disosialisasikan ke Kelurahan Wonolopo, Wates, Mijen, Mangkang dan Kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Semarang tidak hanya disosialisasikan di Kelurahan-kelurahan saja tetapi kesekolah- sekolah juga. Kotak KOIN NU ini waktu pertama kali setelah satu bulan di sosialisasikan kotak KOIN NU ini di Kelurahan Wonolopo saja sudah mendapat kurang lebih 500.000 ribu sampai dengan 1000.000 juta padahal itu baru satu Kelurahan belum yang Kelurahan yang lainnya jadi jika ditotal semuanya setiap bulannya bisa menjapai puluhan juta.

Berikut merupakan alasan pengurus besar NU atau yang disebut dengan PBNU yang dikutip dari buku petunjuk KOIN NU memilih KOIN atau uang receh ini yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah masyarakat NU banyak tetapi rata-rata berasal dari masyarakat Desa dan rata-rata terdapat dari kalangan yang ekonominya menengah kebawah. Sehingga masyarakat yang miskinpun juga bisa berinfaq kalau dengan uang kertas atau ditentukan nominalnya nanti kasian dengan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah kalau ingin berinfaq tidak

bisa tetapi kalau dengan uang receh atau KOIN ini mereka tetap masih bisa untuk berinfaq.

2. Memberikan kesempatan untuk tetap berinfaq walaupun dalam keadaan sempit (keuangan).
3. Setiap masyarakat bisa ringan untuk berinfaq dan mereka juga tidak merasa terbebani.
4. Setiap masyarakat akan lebih sering berinfaq sehingga setiap berinfaq dapat diniati untuk hajat atau keinginan yang berbeda-beda karena infaq bisa dijadikan wasilah atau perantara hajat tersebut.

Tidak hanya itu saja yang dibuat alasan pengurus PBNU tetang KOIN NU ini masih ada alasan yang lainnya tentang adanya program pengumpulan KOIN NU ini yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat NU rata-rata dari kalangan masyarakat tradisional.
2. Kotak koin yang terbuat dari kaleng dan terkunci ini siapapun tidak bisa mengetahui berapa jumlah uang yang ada didalam kaleng tersebut kecuali petugas yang tugas langsung oleh LAZISNU Kota Semarang seperti halnya ketua RT atau ketua jama'ah dari masing-masing Kelurahan tersebut. Dan kita tidak perlu minder atau takut kalau jumlah uang yang ada didalamnya hanya sedikit karena insyaallah yang tahu hanya diri kita sendiri, ketua jama'ah dan allah saja yang mengetahuinya.

3. Setiap masyarakat menjadi sangat mudah untuk berinfaq karena mereka memiliki kotak infaq tersebut di rumah masing-masing dan tidak ada ketentuan nominalnya yang harus dikeluarkan dalam berinfaq tersebut.
4. Memungkinkan masyarakat untuk mewariskan kotak KOIN itu kepada keluarganya atau keturunannya yang lain (Documen LAZISNU Kota Semarang).

8. Tujuan Program KOIN NU

- a. Sebagai pendidikan sistem dan manajemen di tubuh NU (Nahdlatul Ulama')
- b. Mendidik loyalitas masyarakat terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU (Nahdlatul Ulama')
- c. Menjalin kebesamaan antar sesama warga NU (Nahdlatul Ulama') dan menjalin komunikasi antar anggota dan pengurus NU
- d. Memperlancar pelaksanaan program yang terhambat karena factor pendanaan
- e. Mengentaskan kemiskinan karena sebagai berikut:
 - 1) Dengan berinfaq seseorang akan dilipat gandakan hartanya oleh Allah SWT.
 - 2) Dengan terkumpulnya pendanaan yang cukup, bisa digunakan untuk membantu masyarakat yang masih kurang mampu dalam perekonomiannya.

B. KONDISI DESA WONOLOPO

1. Sejarah Desa Wonolopo

Kelurahan wonolopo adalah salah satu bagian dari Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sebeum tahun 1976 Wonolopo merupakan merupakan bagian dari kabupaten Kabupaten Kendal. Akan tetapi, pada tahun 1976 Wonolopo menjadi salah satu bagian dari Kota Semarang. Hal tersebut meupakan kebijakan yang diteapkan bedasarkan hasil pemekaran dari Kabupaten Kendal. (Dokumentasi Kelurahan Wonolopo).

Kelurahan Wonolopo yang saat ini dipimpin oleh Lurah Nujulladin Anto, A.Md ini terdiri dari 10 RW dan 44 RT. Kelurahan Wonolopo juga memiliki satu karang taruna. Selain itu, seperti Desa lain. Kelurahan Wonolopo teletak di Kecamatan Mijen, Semarang Barat, Jawa Tengah. Kelurahan Wonolopo adalah salah satu Kelurahan dengan banyak potensi. Menurut Nujulladin Anto, A.Md. Kelurahan Wonolopo ini memiliki kekayaan alam dan keunikan yang patut dibanggakan. Kelurahan wonolopo masih berupa kawasan pedesaan. Jumlah penduduk Kelurahan Wonolopo pada tahun 2017 kurang lebih 6.074 jiwa. Kelurahan Wonolopo. Kelurahan Wonolopo sekarang ini disebut sebagai Desa Vokasi. (Dokumentasi Kelurahan Wonolopo).

Desa Vokasi merupakan kawasan pendidikan keterampilan vokasional yang dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia agar mampu menghasilkan produk/ jasa atau karya lain yang

bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komperatif yaitu dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa Vokasi ini muncul yaitu dengan adanya berbagai permasalahan yang ada didesa yaitu seperti halnya tingginya angka kemiskinan, banyaknya pengangguran, dan rendahnya tingkat pendidikan yang belum bisa teratasi. Syarat sebagai Desa Vokasi yaitu sebagai berikut sumber daya alam, sumber daya manusia, hingga kemauan masyarakat untuk mengelola berbagai potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program Desa Vokasi merupakan program yang berusaha mengembangkan kawasan pedesaan melalui berbagai kegiatan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk meningkatkan peekonomian masyarakat melalui karya yang bermutu tinggi berbasis kearifan lokal. Program Desa Vokasi merupakan seangkaian proses kegiatan belajar mengajar berupa pelatihan-pelatihan atau kursus yang bersifat teknis dan berbasis produktif, yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Wonolopo. Program Desa Vokasi ini didirikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) Jawa Tengah. Pengembangan Desa Vokasi di Jawa Tengah ini lebih menekankan pada pemberian *life skill* (kecakapan hidup) bagi masyarakat. Dengan cara kecakapan hidup itulah menurut pemerintah Jawa Tengah bisa digunakan untuk mengatasi kmiskinan serta menekankan angka pengangguran melalui

pendidikan non formal. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan profesionalitas masyarakat tersebut (Dokumentasi Kelurahan Wonolopo).

Program Desa vokasi ini dimanfaatkan oleh pihak Kelurahan Wonolopo yaitu dengan membuat pelatihan. Jenis pelatihannya yaitu pelatihan bordir, pelatihan menjahit, pelatihan membuat sapu ijo, pelatihan membuat jamu, dan pelatihan beternak. Kursus ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Wonolopo sehingga masyarakat dapat mandiri dan berdaya guna, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Kelurahan Wonolopo. Untuk dapat memanfaatkan program bantuan Desa vokasi ini, Kelurahan Wonolopo membuat kursus klasikal sehingga perlu dibentuk kelompok-kelompok vokasi. Anggota kelompok vokasi dalam kegiatan pelatihan diserahkan pada kader pemberdayaan yang ada di Kelurahan Wonolopo tersebut (<http://desavokasiwonolopo.blogspot.com>).

Program Desa Vokasi ini setiap masing-masing Desa berbeda tergantung masalah yang dialami oleh masyarakat Desa setempat. Dalam menjalankan program ini masyarakat di dampingi langsung oleh petugas dari Pemerintah Jawa Tengah dan program ini tidak hanya dilakukan selama satu kali atau dua kali saja tetapi program ini dilakukan sampai masyarakat benar-benar sudah bisa. Pemerintah Jawa Tengah tidak hanya mengawal dan mengajari saja tetapi juga memfasilitasi dan kegiatan ini dibiayai oleh Pemerintah

Jawa Tengah. Pengembangan Desa Vokasi di Jawa Tengah yang cukup berhasil yaitu Kota Semarang. Kelurahan Wonolopo merupakan salah satunya Desa Vokasi yang berhasil di Kota Semarang. Dari hasil pelatihan tersebut di Kelurahan Wonolopo ini terkenal dengan sebutan kampung jamu. Karena dari sekian banyak potensi yang dilakukan yang paling banyak diminati masyarakat yaitu jamu. (Wawancara dengan Bapak Nujulladin Anto Kepala Desa Wonolopo, Pada tanggal 27 Juni 2019).

2. Keadaan Geografis

Kelurahan Wonolopo terletak di Kecamatan Mijen, Semarang Barat, Jawa Tengah. Memiliki jarak kurang lebih 18 km dari pusat Kota Semarang, dengan lama jarak tempuh 1 jam bila menggunakan bermotor. Wonolopo merupakan Desa/ Kelurahan yang terletak didataran tinggi (pegunungan) dan ketinggian kurang lebih 230 mdpl dari permukaan laut. Desa Wonolopo memiliki curah hujan sebesar 1110,00 mm, dengan jumlah bulan hujan 8 bulan. Sementara suhu rata-rata hariannya adalah 30,00 OC. Berdasarkan iklim yang dimiliki tersebut, Desa Wonolopo menjadi tempat yang bagus untuk bercocok tanam.

Luas wilayah Kelurahan Wonolopo adalah 400,38 Ha. Menurut penggunaannya, luas wilayah ini terbagi beberapa wilayah yaitu: luas pemukiman 62,34 Ha, persawahan seluas 12,34 Ha, tanah kubuan 4,00 Ha, pekarangan seluas 70,14 Ha, perkantoran seluas 3,50 Ha, luas pasarana lainnya 106,13 Ha. Selain itu, di Desa/ Kelurahan

Wonolopo juga terdapat hutan seluas 6,80 Ha (<http://jatisari.semarangkota.go.id>).

Adapun batas wilayah untuk Kelurahan Wonolopo adalah sebagai berikut:

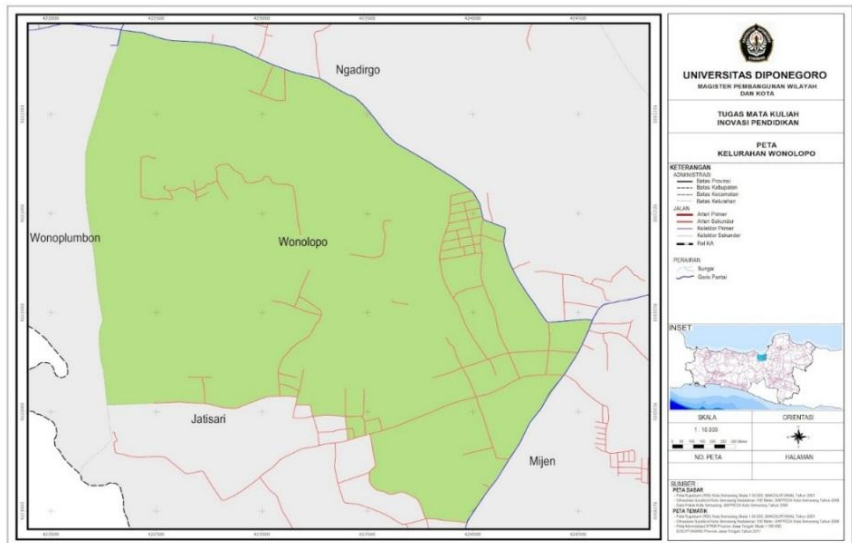
Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Ngadingo.

Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Jatisari.

Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Wonoplumbon.

Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mijen.

Gambar 1
Peta Desa Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang



(<http://peta-jalan.com/kelurahan/desawonolopo>).

3. Kependudukan

Menurut monografi pada tahun 2017. Jumlah penduduk di Wonolopo adalah 7446 orang, yang terdiri dari laki-laki 3708 orang dan perempuan 3758 orang, dengan jumlah kepala keluarga 2072 KK. Berdasarkan jumlah tersebut maka kepadatan penduduk di Wonolopo mencapai 149,366,58 per KM. Jumlah penduduk tersebut dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Penduduk Menurut Agama

Penduduk Kelurahan menganut agama yang diakui di Negara kita yaitu Indonesia diantaranya 5 agama yaitu Islam, Katholik, Hindhu, Budha, dan Protestan. Namun yang paling banyak penduduk di Kelurahan Wonolopo adalah menganut agama Islam, akan tetapi tidak sedikit yang memeluk agama lain. Walaupun mereka berbeda agama tetapi meeka saling menghargai dan saling menghormati. Berikut ini adalah klarifikasi penduduk Kelurahan Wonolopo:

TABEL I
KLARIFIKASI PENDUDUK AGAMA

No	Agama	Jumlah (Orang)
1	Islam	6859
2	Khatolik	307
3	Protestan	295
4	Hindu	2
5	Budha	2
6	Aliran Kepercayaan	1
Jumlah		7466

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Wonolopo 2017

Dari data diatas dapat di jelaskan bahwa penduduk Kelurahan Wonolopo mayoritas beragama Islam. Agama Islam adalah agama rahmatil lilalamin yang mengatur semua aspek kehidupan manusia yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. yaitu dilihat dari jumlah data diatas yaitu bahwa agama yang paling banyak memiliki jumlah yaitu agama Islam dengan jumlah 6859 dan yang selanjutnya adalah agama Katholik yang memiliki jumlah 307 tetapi komunikasi anantara masyarakat Islam dan masyarakat Katholik sangatlah bagus dan saling menjaga walaupun mereka sudah berbeda agama akan tetapi meraka tidak memandang hal tersebut.

Tempat ibadah adalah sarana untuk melaksanakan ibadah terhadap Tuhan YME. Di Kelurahan Wonolopo terdapat berbagai macam tempat ibadah diantaranya yiatsu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL II
TEMPAT IBADAH DI KELURAHAN WONOLOPO

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musholla	10
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

Sebagai penganut agama Islam pada umumnya mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya yaitu melalui suatu kegiatan- kegiatan keagamaan

yang ada di Kelurahan Wonolopo tersebut. Di Kelurahan Wonolopo disetiap RW memiliki Madrasah Diniyyah atau TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an) lembaga- lembaga tersebut adalah tempat belajar untuk mengembangkan ilmu keagamaan seperti halnya baca tulis Al- Qur'an bagi masyarakat Kelurahan Wonolopo. Selain di sekolah formal anak- anak Kelurahan Wonolopo kalau sore bisa sekolah sore atau tpq karena ilmu agama juga penting bagi kita karena, ilmu agamalah yang akan menolong kita diyaumul hisab besok kalau kita sudah meninggal dunia. Namun para orang tua juga wajib untuk membina putra putrinya dalam belajar keagamaan dirumah masing-masing, selain putra putrinya belajar di tempat diniyah yang ada di Kelurahan masing- masing tetapi juga putra putrinya bisa belajar di rumah masing-masing yaitu dengan cara didampingi oleh kedua orang tuanya tersebut.

Agama Islam merupakan agama rahmat al lailamin yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Di Kelurahan Wonolopo ini mayoritasnya menganut agama Islam dan di Kelurahan Wonolopo ini agama Islam adalah agama yang sangat dominan, walaupun agama Islam adalah agama yang paling berdominan di Kelurahan Wonolopo tetapi masyarakat yang beragama Islam dan non Islampun sangat baik dan sangat menghargai antara satu dengan agama-agama yang lainnya. Di Kelurahan Wonolopo ini mereka juga saling berbagi informasi dan saling bertukar pendapat antara agama Islam dengan agama yang lain. Dalam

Islam juga dijelaskan bahwa kita harus berhubungan yang baik dengan tetangga ataupun keluarga. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al- Hujrat ayat: 13

يَتَّيَّبُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang bertakwa diantara kamu . sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal” (QS. Al-Hujrat ayat: 13).

Di Kelurahan Wonolopo ini banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu seperti halnya jamiyyah tahlil, istighosah, dan lain sebagainya. Di Kelurahan Wonolopo ada dua golongan yaitu golongan Muhamadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama'), tetapi di Kelurahan Wonolopo ini mayoritas masyarakatnya menganut NU (Nahdlatul Ulama') walaupun mereka berbeda golongan atau panutan tetapi mereka

tetap satu yaitu menganut agama Islam dan mereka juga tetap menjalin silaturahmi dengan baik.

Kelurahan Wonolopo juga bisa dikatakan dengan Kelurahan yang cukup harmonis karena mereka bisa menjaga kerukunan dan keutuhan Wonolopo. Kerukunan dan keutuhan itu terjaga seperti yang dikatan oleh Lurah Nujulladin Anto, A.Md walaupun mereka berbeda agama tetapi mereka tetap satu yaitu warga Kelurahan Wonolopo hal ini dibuktikan pada saat pertuan RT pada setiap 1 bulan sekali tempatnya di balai warga. Walaupun di Kelurahan Wonolopo banyak sekali agama-agama lain dan banyak masyarakat juga yang tidak asli kelahiran dari Kelurahan Wonolopo tetapi meeka tetap rukun dan saling berbagi pendapat dan tidak memandang saya agamanya apa dan mereka agamanya apa. Karena jika kita selalu memandang kita siapa dia itu siapa pasti kerukunan itu tidak akan terjadi sampai sekarang. Dan mereka tidak hanya berkumpul saat pertemuan RT saja tetapi mereka juga setiap satu bulan juga mengadakan gotong royong untuk bersuh-bersih lingkungan.Sedangkan mayoritas masyarakat Kelurahan Wonolopo yang kelahiran asli dari Kelurahan Wonolopo pada kerja diluar Kelurahan mereka seperti halnya ada yang kerja diluar Jawa seperti halnya Kalimantan, Sulawesi atau yang lainnya tetapi mereka saling mengisi dan melengkapi anantara yang satu dengan yang lain demi keberhasilan Kelurahan Wonolopo sendiri.

b. Penduduk Menurut Usia

Berdasarkan data dari monografi Kelurahan Wonolopo tahun 2017, maka klarifikasi penduduk dilihat dari usianya adalah sebagai berikut:

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA

No	Usia	Jumlah (Orang)
1	0 – 6	441
2	7 – 12	600
3	13 – 18	1659
4	19 – 24	902
5	25 – 55	2253
6	56 – 79	1074
7	>80	537
Jumlah		7466

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Wonolopo 2017.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Wonolopo yaitu berumur 25 – 55 tahun yaitu ditunjukkan dengan jumlah angka tertinggi 2253. Kebanyakan penduduk Kelurahan Wonolopo yang mayoritas berumur 25 – 55 tahun kalau sudah menikah dan setelah menikah kebanyakan kalau cewek biasanya ikut suaminya yang rumahnya tidak satu Kelurahan dengan istrinya dan yang cowok juga kalau sudah menikah pasti pada ikut istrinya. Sehingga di Kelurahan Wonolopo kebanyakan masyarakatnya yaitu masyarakat pendatang atau masyarakat urbanisasi contohnya saja yaitu masyarakat Semarang yang dulunya tinggal di perumahan tetapi sekarang tergusur dengan pembangunan tol. Sehingga

masyarakat yang dulunya tinggal di perumahan Semarang sekarang pindah di Kelurahan Wonolopo sehingga Kelurahan Wonolopo masyarakatnya semakin banyak.

Data yang kedua yaitu ditunjukkan dengan umur 13- 18 tahun yaitu dengan jumlah 1659. Masyarakat Kelurahan Wonolopo yang berumur 13-18 tahun biasanya mereka masih pada fokus untuk mencari ilmu, karena umur 13-18 itu masih dikategorikan anak-anak dan remaja dan setelah mereka lulus dari sekolah SMA mayoritas masyarakat Kelurahan Wonolopo langsung bekerja tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan yang berumur 25-55 mereka yang sudah menikah tidak menentang lagi di Kelurahan Wonolopo lagi. Karena hal tersebut sudah menjadi adat di Kelurahan Wonolopo bahwa kalau dari setiap keluarga yang sudah menikah baik laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah pasti ikut suami atau istrinya. Sehingga masyarakat Kelurahan Wonolopo bisa dikatakan sebagai Desa transmigrasi atau perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain, dan biasanya masyarakat yang asli dari Kelurahan Wonolopo ini pada berdatangan pada saat lebaran Idul Fitri saja dan yang masyarakat transmigrasi sendiri biasanya pada mudik atau pulang kekampungnya masing-masing (Wawancara dengan Bapak Nujulladin Anto Kepala Desa Wonolo, Pada tanggal 27 Juni 2019).

Data yang ketiga yaitu ditunjukkan dengan umur 56- 79 tahun yaitu dengan jumlah 1074. Masyarakat Kelurahan Wonolopo yang berumur 56 – 79 tahun biasanya mereka pada bekerja dirumah dan biasanya mereka pada bekerja sebagai petani. Tetapi tidak semua masyarakat yang berumur 59 – 79 ini bekerja sebagai petani ada juga yang hanya sebagai ibu rumah tangga saja atau berdiam diri di rumah saja karena mereka setiap bulannya sudah di kasih jatah atau uang setiap bulannya sama anak- anak mereka. Karena anak- anak mereka mempunyai pemikiran yang berbeda bahwa orang yang sudah berumur diatas 50 itu kejanya dirumah saja dan menikmati masa tuanya dengan dirumah dan berkumpul dengan keluarganya (Wawancara dengan Bapak Nujulladin Anto Kepala Desa Wonolopo, Pada tanggal 27 Juni 2019).

Data yang keempat yaitu ditunjukkan dengan umur 19 – 24 yaitu dengan jumlah 902. Masyarakat Kelurahan Wonolopo yang berumur 19 – 24 tahun biasanya mereka pada bekerja diluar Kelurahan Wonolopo. Karena mereka ingin mencari pengalaman sambil bekerja, tidak hanya bekerja saja tetapi ada juga yang masih mencari ilmu tetapi kebanyakan masyarakat Kelurahan Wonolopo setelah lulus SMA langsung bekerja.

Kelurahan Wonolopo ini dapat dikatakan sebagai Kelurahan yang masih sangat asri dan indah walupun masyarakat Kelurahan Wonolopo ini sudah berada di daerah perkotaan. Kelurahan Wonolopo ini di katakana asri karena di daerah Kelurahan Wonolopo ini masih

ada banyak hutan, pepohonan, kekicauan burung pada saat pagi hari masih terdengar. Dan kegiatan masyarakatnya tidak jauh dari kegiatan becocok tanam, sehingga kegiatan ekonomi dibidang pertanian sangat mendominasi. Kelurahan Wonolopo ini mwawaenjadi tempat migrasi. Migrasi merupakan suatu perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap ke tempat lain. Mengapa Kelurahan Wonolopo menjadi salah satu tujuan masyarakat Kota untuk tempat berpindah karena di Kelurahan Wonolopo ini masih melekat sekali pedesaannya yang masih asli dan asri. Kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Wonolopo ini sangat bagus karena mereka tidak memandang masyarakat asli Kelurahan Wonolopo dan masyarakat pendatang di Kelurahan Wonolopo mereka bukan begitu tetapi mereka satu yaitu kita keluarga dan kita semua adalah masyarakat Kelurahan Wonolopo. Dan mereka memiliki ikatan yang kuat antar sesama sehingga ketika ada salah satu tetangganya yang tertimpa musibah mereka juga akan larut dalam kesedihan.

Suatu kemajuan teknologi di era globalisasi yang semakin canggih dan maju ini dapat berdampak baik dan sangat membantu dalam memajukan Kelurahan Wonolopo. Walaupun di era seperti sekarang ini yang apa-apa serba teknologi tetapi tidak merusak suatu adat kebiasaan atau ciri khas masyarakat pedesaan tersebut. Masyarakat Wonolopo sendiri masih berhungungan erat dengan etika dan budaya pedesaan mereka yaitu seperti halnya menjunjung tinggi kesederhanaan, menjunjung tinggi norma-

norma yang berlaku, memiliki sifat kekeluargaan yang erat, cenderung berbicara apa adanya, merasa tidak percaya diri dengan masyarakat kota, sangat menghargai orang lain, berjiwa demookatis, menjunjung tinggi agama, besikap sopan santun dan ramah tamah dan masih sering bermusyawarah (Wawancara dengan Bapak Nujulladin Anto Kepala Desa Wonolo, Pada tanggal 27 Juni 2019).

c. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Wonolopo adalah daerah dataran tinggi yang saat ini masih memiliki ruang hijau, baik beberapa lahan pertanian, perkebunan ataupun perhutanan. Oleh karena itu, mata pencaharian terbesar penduduk Kelurahan Wonolopo adalah petani dan peternakan. Meski tak sedikit pula masyarakat yang memilih mata pencahaian lain. Adapun pencaharian penduduk di Kelurahan Wonolopo adalah sebagai berikut:

TABEL IV
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	1594
2	Pengusaha	45
3	Pengrajin	142
4	Buruh Industri	215
5	Buruh Bangunan	213
6	Buruh Perkebunan	30
7	Pedagang	195
8	Pengangkutan	25
9	Pegawai Negeri Sipil	109
10	ABRI	76

11	Pensiun (ABRI / PNS)	171
12	Perternakan	
	a. Sapi	34
	b. Kerbau	1
	c. Kambing	103
	d. Domba	2
	e. Ayam	1424
	f. Itik	1
	g. Peternak Lainnya	26

(Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Wonolopo 2017)

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Wonolopo bermata pencaharian sebagai petani dan peternak ayam. Karena, jumlah petani dan peternak ayam memiliki jumlah yang sangat banyak yaitu petani berjumlah 1594 dan peternak ayam berjumlah 1424. Jadi, dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Wonolopo memiliki beragam mata pencaharian tetapi yang lebih menonjol di Kelurahan Wonolopo ada dua yaitu petani dan peternak ayam. Keadaan ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat pemberian posisi tersebut disertai dengan adanya seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh seseorang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Wonolopo dapat dilihat bahwasanya di Kelurahan Wonolopo masyarakatnya mata pencaharian ekonominya lebih bedominan pada sektor pertanian dan peternakan. Masyarakat Kelurahan Wonolopo rata-rata tidak

mempunyai lahan sendiri, umumnya kondisi sosial ekonominya bisa dikatakan rendah, karena mereka tidak memiliki lahan pertanian sendiri jadi hasil pertaniannya dibagi dengan orang lain sehingga masyarakat Kelurahan Wonolopo banyak yang bekerja diluar Kelurahan. Tetapi dalam sektor pertanian ini sangat sulit karena dalam sektor pertanian ini setiap tanam tidak selalu panen terkadang juga panennya gagal total seperti yang sekarang banyak masyarakat petani yang mengeluh karena tidak ada hujan jadi diperkirakan untuk tahun ini petani di Kelurahan Wonolopo mengalami kegagalan karena padi yang ditanam tidak bisa berbuah karena kekurangan air.

Kelurahan Wonolopo sudah terbentuk kelompok tani yaitu seperti contoh kelompok tani Gapoktan Wijaya. Kelompok tani Gapoktan Wijaya ini didirikan pada tahun 2009 dan diketua oleh Isa' kelompok tani Gapoktan Wijaya ini muncul karena dari pihak kelurahan mengamati dan banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang tanamannya sehingga dari pengurus Kelurahan Wonolopo mempunyai ide untuk membentuk suatu kelompok tani dengan harapan semoga dengan adanya kelompok tani ini dapat membantu masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Dan akhirnya dengan berjalannya waktu kelompok tani Gapoktan Wijaya ini semakin berkembang dan Alhamdulillah masyarakat petani merasa terbantu dengan adanya kelompok tani tersebut karena jika masyarakat gagal panen masyarakat kalau

ingin menanam lagi bisa mengambil bibit dari kelompok tani tersebut dan dibayarnya besok kalau sudah panen dan tidak hanya bibit saja tetapi ada juga pupuk atau obat-obatan yang lain yang dibutuhkan oleh masyarakat petani di Gapoktan Wijaya sudah disediakan (Wawancara dengan Bapak Isya' ketua Gapoktan Wijaya pada tanggal 3 Juli 2019).

Gapoktan Wijaya ini sekarang ini sudah semakin maju dan berkembang karena sekarang di Gapoktan Wijaya ini anggotanya sudah mencapai 200 lebih dan Gapoktan Wijaya juga mendirikan kopeasi simpan pinjam juga bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman bisa meminjam di kelompok tani tersebut dengan cara menunjukkan kartu tanda penduduk, kartu keluarga dan untuk masaah pembayaran nanti bisa dicicil perbulan dan ada juga yang dikasih saat musim panen atau tahunan tergantung kesepakatan diantara kedua belah pihak. Masyarakat sangat antusias dengan adanya kelompok tani Gapoktan Wijaya ini karena mereka merasa terbantu. Dan di Gapoktan Wijaya ini ada banyak suatu kreatifas yang ditanamkan pada masyarakat dan kreatifitas ini sudah terwujud sehingga bisa menghasilkan uang dan bisa dibuat untuk menambah suatu penghasilan seperti contoh ada pembuatan sapu ijo, jamu, dan lain-lain yang awalnya hanya untuk mencoba-coba tetapi sekarang malah menjadi suatu usaha bagi ibu-ibu Kelurahan Wonolopo yang tidak bekerja diluar sehingga dengan adanya

usaha tersebut bisa membantu untuk mencukupi kehidupan keluarganya setiap hari. Kelompok tani Gapoktan Wijaya ini tidak hanya fokus kepada sektor pertanian saja tetapi juga dalam sektor peternakan juga.

Sektor peternakan di Wonolopo ini juga sangat bagus dan sangat membantu bagi masyarakat Kelurahan Wonolopo tersebut jenis-jenis peternakan yang ada di Wonolopo sendiri yaitu domba atau kambing, ayam, dan sapi. Tetapi masyarakat yang lebih dominan dalam beternak yaitu pada ayam dan kambing atau domba karena mungkin masyarakat lebih mudah untuk mencarikan makan. Sedangkan kalau sapi menurut mereka sangat sulit karena harus mencari rumput banyak dan terkadang kalau tidak ada rumput atau jeami masyarakat harus pergi keluar desa terlebih dahulu untuk mendapatkan rumput tersebut. Sedangkan untuk domba kalau tidak ada rumput bisa dikasih makan rambatan yang ada di halaman rumah bisa juga dikasih makan daun pisan atau yang lainnya dan untuk ayam hanya dikasih makan makanan khusus ayam dan terkadang ada yang dikasih makan dengan bekatul kalau tidak ada bekatul biasanya dikasih beras (Wawancara dengan Bapak Isya' ketua Gapoktan Wijaya pada tanggal 3 Juli 2019).

Setelah didirikannya kelompok tani Gapoktan Wijaya ini sumber pekonomian masyarakat Wonolopo bisa dikatakan cukup bagus dan meningkat tidak seperti sebelum-sebelumnya. Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Wonolopo mempunyai semangat tinggi untuk semangat bekerja. Sehingga hidup mereka sekarang bisa dikatakan sudah cukup membaik. Selain adanya kelompok tani Gapoktan Wijaya ini masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya bantuan dana dari kelompok Gerakan KOIN NU yang mempunyai cita- cita yaitu memberdayakan masyarakat. Dengan adanya dua program gerakan tersebut perekonomian masyarakat Kelurahan Wonolopo bisa terkuangi sedikit demi sedikit. Karena dalam Gerakan KOIN NU ini masyarakat di bantu dengan di berikan dana dan setelah itu mereka di bebaskan utuk membuka usaha kecil- kecilan sesuai apa yang mereka inginkan.

d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

TABEL V
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Belum Sekolah	356
2	Tidak Tamat SD	768
3	SD	1679
4	SLTP	1672
5	Tidak Tamat SLTP	69
6	SLTA	1448
7	Akademi	715
8	Perguruan Tinggi	733
Jumlah		7436

(Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Wonolopo 2017).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat bangsa secara keseluruhan untuk mencapai kesejahteraan bagi kehidupannya. Ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam pandangan Islam yaitu Islam mengajarkan pada pemeluknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam Islam pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi umat manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>).

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Kelurahan Wonolopo relatif seimbang. Pada awalnya sebelum pemerintah memutuskan program wajib belajar 9 tahun ini anak-anak Kelurahan Wonolopo ini jarang yang melanjutkan ketingkat SMP/ SLTP. Anak-anak yang dulunya tidak diterima di sekolah negeri mereka lebih memilih untuk berhenti saja dan langsung bekerja karena mereka berfikiran kalau sekolah di swasta itu sangat mahal. Dan setelah adanya program wajib belajar 9 tahun ini pihak Kepala Desa dan Kepala Sekolah menganjurkan untuk anak-anak Kelurahan Wonolopo untuk melanjutkan sekolah lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasanya tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Wonolopo dapat dikategorikan seimbang. Dikategorikan seimbang karena

mayoritas masyarakat Wonolopo lulusan tingkat SD, SMP, SLTA, Perguruan Tinggi, Akademisi. Dapat dilihat dari jumlah data diatas bahwa masyarakat kelurahan Wonolopo yang lulusan tingkat sekolah dasar atau SD memiliki jumlah yang sangat banyak yaitu 1679 dan yang kedua yaitu tingkat SLTP yaitu dengan jumlah 1672, yang ketiga yaitu tingkat SLTA dengan jumlah 1448, keempat yaitu Perguruan Tinggi yaitu dengan jumlah 733, dan yang terakhir yaitu akademisi dengan jumlah 715. Dari data diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Wonolopo berpendapat bahwa pendidikan itu penting, karena perkembangan zaman saat ini juga sangat menuntut masyarakat untuk berfikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah di zaman moden ini, selain itu dengan pendidikan yang tinggi masyarakat akan dapat membedakan dalam setiap hak yang positif dan negatif sebagai acuan dalam bertindak. Oleh sebab itu pendidikan sangatlah diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Terkait dengan hal ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa mayoritas tingkat pendidikan formal masyarakat Kelurahan wonomolopo adalah sampai tingkat SD. Adapun tingkat yang paling rendah adalah tidak tamat sekolah SD yaitu dengan jumlah 768 walaupun masyarakat yang tidak tamat sekolah dikategorikan banyak tetapi mereka sadar bahwa pendidikan itu sangat penting sehingga sekarang tingkat

pendidikan masyarakat Kelurahan Wonolopo mayoritas lulusan SLTP, SMA, Perguruan Tinggi dan Akademisi. Alasan mereka tingkat pendidikannya mayoritas lulusan SD,SLTP, dan SLTA karena yang menjadi kendala dari rendahnya pendidikan yaitu kurangnya sarana prasarana penunjang pendidikan dan juga ada faktor yang lain yaitu faktor ekonomi karena faktor ekonomi juga sangat penting untuk mendidik anak-anak untuk melanjutkan pendidikan. Meskipun mereka pada dasarnya memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan itu sangat penting tetapi dengan faktor-faktor yang disebutkan diatas jadi mereka lebih memilih untuk bekerja. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan penduduk. Karena pada suatu pembangunan sekarang ini sangat diperlukannya suatu partisipasi dari penduduk yang terdidik, terampil supaya mereka dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam suatu pembangunan terutama pada pembangunan suatu desa.

Pendidikan merupakan suatu daya upaya untuk mewujudkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempunaan hidup yaitu suatu kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakat, serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan semakin berkembangnya zaman saat ini dan semakin pesatnya teknologi di era globalisasi saat ini apa-apa serba internet dan modern. Masyarakat Kelurahan Wonolopo sekarang mayoritas

masyarakatnya setelah lulusan SMP melanjutkan lagi ke tingkat SLTA dan sekarang sudah mulai banyak yang setelah lulus SLTA mereka melanjutkan lagi di perguruan tinggi atau kuliah, dan tidak hanya itu saja di Kelurahan Wonolopo juga terdapat beberapa pondok pesantren yang akan menunjang pengetahuan penduduk akan agama Islam. Dan dilihat dari data monografi pada tahun 2011⁷ di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Wonolopo memiliki kesadaran yang tinggi akan dunia pendidikan. Hal tersebut selain dipengaruhi oleh tersedianya sarana prasarana di bidang pendidikan yang sudah memadai tetapi juga melihat bahwa zaman sekarang ini semakin modern dan canggih. Faktor tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat ekonomi dan juga lingkungan sekitar yang semakin maju dan berkembang. Kelurahan Wonolopo ini adalah bagian dari Kota Semarang yaitu Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah.

Adapun tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif yang sangat signifikan dengan partisipasi masyarakat dengan pembangunan pemberdayaan masyarakat tersebut. Jadi semakin baik tingkat pendidikan yang ditempuh, dan diikuti pekerjaan yang baik maka akan semakin baik pula partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan pemberdayaan masyarakat. Dan sebaiknya, jika semakin rendah tingkat pendidikan kemudian diikuti dengan pekerjaan yang kurang baik maka akan semakin rendah

partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.

Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki hubungan dan partisipasi masyarakat dalam membangun suatu keberdayaan masyarakat Kelurahan Wonolopo. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan partisipasi masyarakat dalam membangun pemberdayaan masyarakat Kelurahan Wonolopo tersebut. Faktor Pendidikan dan Pekerjaan dapat menyebabkan terciptanya Partisipasi Masyarakat dalam membangun pemberdayaan masyarakat. Sedangkan, wawasan dan pengalaman yang luas serta adanya waktu yang cukup diluar pekerjaan dapat menimbulkan minat, keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembangunan pemberdayaan tersebut. Peningkatan pengetahuan dan wawasan tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi bangsa yang handal serta memiliki kepedulian tinggi untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan membangun pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk memperbaiki taraf hidup keluarga. Banyak orang sukses merintis kariernya melalui pendidikan. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang terencana, merata, dan dapat dijangkau oleh semua warga masyarakat diharapkan dapat tercipta generasi penerus bangsa

yang unggul. Sehingga kualifikasi pekerjaan yang tersedia diisi oleh sumber daya manusia yang profesional serta memiliki kepedulian terhadap sesama diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia menuju kepada suatu tataran peradaban bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang maju, lebih baik, sejahtera, harmonis oleh karena demokrasi benar-benar dapat berjalan sebagaimana mestinya, diantaranya adalah adanya partisipasi segenap anggota masyarakat dalam setiap agenda membangun pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat terutama di Kelurahan Wonolopo.

BAB IV
KOIN NU DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
WONOLOPO

A. Strategi Program Koin NU dalam Pemberdayaan Masyarakat

Nahdlatul Ulama, atau NU mempunyai cita-cita yaitu pemberdayaan masyarakat NU agar masyarakat memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri. NU merupakan suatu organisasi besar tetapi tidak mempunyai dana yang cukup untuk mewujudkan cita-cita tersebut sehingga muncul suatu gerakan KOIN NU. Tujuan muncul gerakan tersebut yaitu agar cita-cita NU bisa tercapai. NU berharap semoga dengan adanya gerakan KOIN NU ini perekonomian masyarakat NU bisa terbantu dan masyarakatnya semakin sejahtera. (Dokumen LAZISNU Kota Semarang).

Dengan adanya perubahan zaman yang semakin modern ini pihak dari pengurus NU ini mempunyai suatu gerakan KOIN NU yaitu suatu gerakan kotak kaleng kecil yang di bagikan kepada masyarakat NU yaitu dengan diisi uang koin atau receh. Tujuan dari gerakan ini adalah pengurus NU berharap dengan adanya gerakan KOIN NU masyarakat terutama NU bisa terbantu dan permasalahan yang ada pada bangsa Indonesia saat ini bisa berkurang dan masyarakat bisa sejahtera. Untuk menghadapi persaingan di era sekarang yang sangat bebas ini pihak dari pengurus NU sendiri berharap semoga dengan bantuan gerakan KOIN NU ini masyarakat bisa secara produktif, kreatif dan inovatif. Masyarakat saat ini bisa

dikatakan masih belum bisa untuk mengikuti zaman yang semakin modern dan canggih ini karena mayoritas masyarakat NU atau Nahdlatul Ulama' adalah berasal dari pedesaan dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat pedesaan biasa lebih cenderung dengan apa adanya dan tidak mudah terpengaruh oleh adanya perubahan zaman yang semakin modern dan masyarakat pedesaan masih terkenal dengan kekeluargaannya dan mengapa bisa dikatakan masih belum bisa mengikuti zaman karena mayoritas alat komunikasi yang mereka miliki masih berupa HP biasa tidak seperti zaman sekarang yang berbasisi *smartphone*.

Adapun faktor lain yang terjadi bisa disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih jauh dari kualitas memadai untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman saat ini dan bisa dikatakan juga belum siap dengan adanya persaingan bebas dan lain sebagainya. Dan rendahnya sumber daya manusia ini seperti halnya kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan, pendidikan dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan kemiskinan meningkat terutama pada kemiskinan ekonomi. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat Kelurahan Wonolopo adalah petani. Dari situlah muncul suatu gerakan yaitu gerakan KOIN NU atau gerakan uang receh.

Dalam pelaksanaan KOIN NU ini bermula dengan adanya sosialisasi dari pusat LAZISNU Kota Semarang ke ranting-ranting atau ke desa-desa dengan adanya kotak infaq tersebut, dan setelah itu sosialisasi tersebut disalurkan kepada jama'ah tahlil, ataupun jama'ah

muslimat fatayat atau jama'ah yang ada di masing-masing RT di Kelurahan Wonolopo tersebut.

“ Iya mbak di Kelurahan Wonolopo pelaksanaan KOIN NU berjalan lancar dan masyarakat sangat senang dengan adanya program KOIN NU tersebut karena mereka bisa belajar juga tentang berinfaq atau bersedekah tanpa ada tarif atau jumlah nominal yang ditentukan. Karena ada juga masyarakat yang ingin berinfaq atau shodaqah tetapi mereka takut kalau uang yang di infaqkan itu terlalu sedikit. Jadi dengan adanya program LAZISNU ini mereka sangat senang dan antusias dalam berinfaq”. (Wawancara dengan Ibu Sofia, Tanggal 27 Juni 2019).

Penjelasan diatas membuktikan bahwa pelaksanaan KOIN NU di Kelurahan Wonolopo ini disambut baik oleh masyarakat dan masyarakat sendiri sangat antusias dengan adanya program tersebut, dengan adanya kotak KOIN NU ini bisa menyadarkan masyarakat akan pentingnya berinfaq dan bisa menjadi pelajaran bagi anak-anak bahwa bersedekah itu penting. Bersedekah dan berinfaq itu tidak ada syarat dan ketentuan nominalnya tidak seperti saat berzakat yang harus memenuhi syarat dan kadar dari zakat.

Menurut Agus sebagai , kotak KOIN NU mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar selalu beristiqomah dalam berinfaq dan bersedekah yang manfaatnya sangat besar baik bagi masyarakat ataupun bagi diri sendiri. Dengan adanya suatu keterbukaan masyarakat dalam berinfaq atau bersedekah ini

sangat membantu pengurus LAZISNU untuk mewujudkan cita-cita NU untuk membuat masyarakat Nahdliyin menjadi mandiri dan sejahtera.

“Kotak Koin NU ini mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat nahdliyin untuk selalu beristiqomah dalam berinfaq yang manfaatnya untuk memberikan solusi bagi masyarakat nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan cita-cita NU yaitu mewujudkan suatu kemandirian untuk masyarakatnya dan kesejahteraan masyarakat”. (Wawancara dengan Bapak Agus, Tanggal 25 Juni 2019).

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU LAZISNU ini merupakan bentuk dari suatu kedermawanan sosial yang bertujuan untuk menjembatani suatu perbedaan antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam bentuk upaya memobilisasi sumber daya dalam mendukung suatu kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam LAZISNU berbasis pemberdayaan ini mempunyai prinsip bahwa harta yang berasal dari kotak KOIN atau masyarakat ini tidak hanya digunakan untuk keperluan konsumtif atau sekali habis tetapi lebih diorientasikan untuk kepentingan jangka panjang yaitu dengan dikelola secara produktif, memberdayakan masyarakat dan memiliki suatu visi yang berkelanjutan. Setiap bulan uang yang masuk dalam LAZISNU selalu dicatat dalam buku laporan keuangan dengan rapi sehingga setiap bulan jika ada pengeluaran dan pemasukan dari setiap jama'ah bisa mengetahui jumlahnya dari

masing-masing jama'ah tersebut, dan uang yang masuk setiap bulan dalam LAZISNU setelah dihitung langsung dimasukkan dalam buku tabungan dari masing-masing jama'ah dan jumlah uang yang dimasukkan dalam buku tabungan jama'ah yaitu 10% nya dari jumlah uang yang disetorkan di LAZISNU tersebut. Jadi, uang KOIN NU ini tidak hanya untuk kepentingan lembaga saja tetapi juga kembali kepada masyarakat yaitu melalui jama'ah dan uang yang sudah diserahkan kepada jama'ah masing-masing itu sudah menjadi hak mereka mau dibuat apapun terserah semisal mau dibuat untuk membuat usaha kecil-kecil dalam jama'ah tahlil atau dibuat untuk kepentingan jama'ah agar jama'ah semakin maju itu sudah hak mereka dan LAZISNU sudah tidak mau ikut campur karena LAZISNU hanya sebagai jembatan agar masyarakat NU semakin sejahtera dan mandiri.

Menurut Zidane, gerakan KOIN NU merupakan suatu gerakan yang didirikan oleh Lembaga LAZISNU Kota Semarang pada tahun 2017 yang saat ini lebih dengan masyarakat dengan sebutan NU Care LAZISNU. NU Care LAZISNU ini merupakan suatu bentuk keakraban masyarakat dengan Pengurus LAZISNU. Gerakan KOIN NU dalam memberdayakan masyarakat yaitu meliputi empat strategi. Empat strategi tersebut yaitu sebagai berikut; pemberdayaan bidang organisasi, pemberdayaan dalam bidang pendidikan, pemberdayaan dalam bidang kesehatan, dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Pengurus berharap dengan

empat strategi yang dijelaskan diatas dapat membantu pengurus untuk menjalankan suatu cita-cita LAZISNU dalam memberdayakan masyarakat terutama pada masyarakat NU tersebut.

“KOIN NU ini “ Gerakan KOIN NU ini merupakan suatu gerakan yang di dirikan oleh Lembaga LAZISNU Kota Semarang yang lebih dikenal masyarakat yaitu NU Care LAZISNU. Mengapa dinamakan NU Care karena Care itu merupakan suatu bentuk keakraban. Masyarakat biasanya menyebutnya dengan gerapyak atau akrab biar tidak ada batas dianatara kita sebagai pengurus dan masyarakat. Menurut Zidane geakan KOIN NU ini dalam memberdayakan masyarakat meliputi empat strategi yaitu sebagai berikut; 1). Pemberdayaan bidang organisasiseperti halnya pelatihan menejemen pengelolaan infaq dengan baik. 2). Pemberdayaan dalam bidang pendidikan yaitu dengan cara memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dan memberikan dana bagi anak yang ingin bersekolah tetapi dalam perekonomian keluarganya tidak mampu untuk membiayai. 3). Pemberdayaan dalam bidang kesehatan yaitu dengan cara memberikan pengobatan gratis yang biasanya dilakukan oleh LAZISNU setiap tiga bulan sekali. 4). Pemberdayaan dalam bidang ekonomi yaitu dengan cara memberikan modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha tersebut” (Wawancara dengan Bapak Zidane, Tanggal 3 Juli 2019).

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan Zidane dari gerakan KOIN NU ini penulis menganalisis bahwa strategi pembedayaan masyarakat ini diwujudkan dengan:

- a. Pemberdayaan bidang organisasi yaitu diwujudkan dengan pelatihan menejemen pengelolaan infaq baik dengan pelatihan pembukuan keuangan hasil infaq, konsolidasi manajemen organisasi disemua tingkatan yaitu mulai dari ranting hingga pimpinan baik cabang warga NU kultural maupun struktural. Karena dalam gerakan KOIN NU ini mengajarkan dan mengharuskan masyarakat nadliyin baik sebagai munfiq atau mustahiq agar untuk selalu beristiqomah dalam berinfaq walaupun hanya dengan uang koin. Pembedayaan asset ini juga dimanfaatkan untuk pembangunan gedung sekretariat ini didesain untuk diberdayakan dengan sistem sewa pada pihak lain yang nantinya dapat menjadi pemasukan rutin untuk MWC NU setempat dan uang dari hasil penyewaan tersebut untuk membantu masyarakat yang membutuhkan baik modal usaha atau modal yang lainnya.
- b. Pemberdayaan dalam bidang pendidikan yaitu dengan cara memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi, memberikan dana bagi anak yang ingin bersekolah tetapi dalam sistem perekonomian keluarganya tidak mampu untuk membiayai, dan memberikan sumbangan dana kepada

sekolah-sekolah yang dalam sistem pembelajaran yang masih dikatakan kurang memadai. Dengan adanya program ini berharap masyarakat Nahdliyin bisa semakin sejahtera dan buta angka pada masyarakat kecil berkurang.

- c. Pemberdayaan dalam bidang kesehatan yaitu dengan cara memberikan pelayanan kesehatan yang gratis seperti halnya pemeriksaan dan pemberian obat secara gratis yang dilakukan LAZISNU 3 bulan sekali dan memberikan fasilitas *Ambulance* gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Jika kita ingin menggunakan fasilitas *ambulance* gratis tersebut kita tinggal datang aja ke kantor LAZISNU langsung. Setelah itu menemui salah satu pengurus LAZISNU dan kita berbicara bahwa ingin meminjam atau menggunakan ambulance nanti dari pengurus LAZISNU langsung mencarikan supir atau petugas yang diberi tugas pada bagian pengoperasionalan ambulance tersebut.
- d. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi yaitu dengan cara memberikan modal usaha kepada masyarakat yang ingin membuka usaha tersebut. Dengan adanya bantuan modal tersebut diharapkan mustahik dapat membuka peluang usaha baru untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Sehingga mereka tidak lagi bergantung kepada pemberian donatur saja. Dan pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya pemberian modal saja tetapi LAZISNU juga menyediakan

satu mobil mini yang biasanya bisa dipakai untuk 16 orang dan mobil tersebut biasanya digunakan untuk pengoperasionalan kegiatan-kegiatan LAZISNU tetapi mobil tersebut tidak hanya untuk pengoperasionalan lembaga saja tetapi masyarakat yang ingin menggunakan untuk kegiatan jama'ah juga bisa.

Menurut Anang sebagai kordinator program , dalam gerakan KOIN NU ini pemberdayaan diterapkan melalui langkah pembedayaan yaitu sebagai berikut:

Pertama, yaitu dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya yaitu dengan cara pengenalan bahwa setiap orang itu mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Dalam hal ini pengurus dari Gerakan KOIN NU ini berusaha untuk meyakinkan masyarakat NU terutama masyarakat Kelurahan Wonolopo bahwa mereka mempunyai potensi yang kuat untuk mengatasi masalah pendanaan dan manajemen organisasi melalui gerakan KOIN NU ini yang didukung kemudahan pengeolaan dan jumlah masyarakat NU yang besar. Dan yang dibutuhkan saat ini adalah hanya merekalah yang siap berjuang untuk memulai menjalankan program tersebut secara semangat dan istiqomah.

Kedua, yaitu dengan cara memperkuat potensi daya yang dimiliki melalui peningkatan akses dan input material dan non-material. Pengurus gerakan KOIN NU ini pada awal program

mensosialisasikan terlebih dahulu kepada jama'ah-jama'ah tahlilian ibu-ibu dan setelah itu memberikan kotak infaq tersebut secara cuma-cuma tanpa harus membelinya. Jadi masyarakat NU bisa langsung mengisi kotak infaq tersebut tanpa harus membelinya terlebih dahulu. Pengurus juga memberikan pelatihan pada calon ibu-ibu atau jama'ah pengumpul kotak KOIN ini bagaimana konsep dan tata letak Gerakan KOIN NU ini. Yang pertama dimulai dari bagaimana cara menyampaikan yang baik dan santun kepada calon munfiq. Kedua bagaimana cara mengerjakan pembukaan sederhana sampai menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengambil uang infaq setiap bulan.

Ketiga, yaitu dengan cara memberikan perlindungan bagi masyarakat agar tidak bergantung terhadap program pemberian. Hal ini dilakukan oleh pengurus pengelola dengan cara mengalokasikan hasil infaq tersebut.

“Lemabaga filantropi LAZISNU berbasis pemberdayaan ini berharap dengan upaya yang dilakukan Gerakan KOIN NU yang bermodel memberikan modal kepada para mustahik akan berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan perekonomian keluarga dengan usaha sendiri. Sehingga tujuan akhir dari terlepas dari kemiskinan dan menjadi mandiri bisa terwujud. Untuk membangun suatu kemandirian maka partisipasi dan kegiatan yang ditunjukkan bagi mustahik mengacu pada tiga tahap yaitu membangkitkan,

menguatkan antar sesama, dan melindungi". (Wawancara dengan Bapak Anang, Tanggal 3 Juli 2019).

Di tengah kehidupan yang semakin maju ini menjadikan ekonomi sebagai suatu pondasi bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat Nahdliyin atau NU. Masyarakat Nahdliyin sendiri perlu adanya suatu pencerahan, arahan, dan landasan tentang praktik perekonomian yang islami. Praktik tentang perekonomian ini sangatlah penting terutama bagi masyarakat Nahdliyin agar semua aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat sesuai dan sejalan dengan ajaran Al-Qur'an sehingga aktivitas perekonomian masyarakat yang dilakukan secara agama dapat dikatakan sah dan mendapat ridha Allah SWT.

Menurut Asghar Ali Engineer, konsep ekonomi Islam ini didasarkan pada dua prinsip yaitu 'adl dan ihsan. 'adl atau adil merupakan keadaan jiwa seseorang yang membuatnya menjadi lurus atau memberikan kepada setiap anggota masyarakat sesuai dengan haknya yang harus diperolehnya tanpa diminta, tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang baik dan tidak, jujur, dan tetap menurut pada pihak yang telah ditetapkan. Ihsan merupakan puncak ibadah dan akhlak yang senantiasa menjadi target seluruh hamba Allah SWT. Dalam pemberdayaan masyarakat konsep adil dan ihsan ini sangat berpengaruh karena dalam pemberdayaan ini kita harus bersikap adil, jujur, dan tidak memihak kepada satu orang saja. Jika

pihak satu di berikan bantuan dana sebesar Rp 5.000.000 berarti pihak yang kedua dan pihak seterusnya harus diberi dana Rp 5.000.000. (Engineer, 2007 : 62). Kedua prinsip ini sangatlah penting dalam ekonomi Islam dan kedua prinsip ini disarikan dari ayat al-Qur'an surat Al-Muthaffifin ayat 1-6:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menaka atau menimbang untuk orang lain, mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar (yaitu) hari ketika manusia berdiri menghadap tuhan semesta alam”.

Ayat di atas menjelaskan agar masyarakat Nahdliyin untuk bersikap jujur dengan sungguh-sungguh dalam melakukan transaksi dengan orang lain dan memberikan hukuman bagi orang yang mengeksploitasi orang lain. Al-Qur'an memberikan kepada kita tentang konsep masyarakat yang adil dan bebas dari eksploitasi. Ayat diatas digunakan oleh LAZISNU sebagai dasar memperkuat keyakinan masyarakat agar masyarakat semakin yakin bahwa ketika kita beinfaq atau bersedekah harta kita tidak akan habis dan jika masyarakat semakin banyak untuk bersedekah maka rezekinya sama Allah akan

semakin ditambah. Dengan adanya ayat diatas masyarakat semakin yakin bahwa ketika kita banyak bersedekah atau berinfaq harta kita tidak akan habis tetapi akan semakin banyak. Dalam transaksi apapun terutama dalam hal berdagang karena dalam program LAZISNU ini ada program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha sehingga dalam hal berdagang kita dianjurkan untuk besikap adil dan jujur. Asghar Ali Engineer ini melanjutkan lagi bahwa prinsip ‘adl dan ihsan tidak akan terealisasikan jika adanya pemusatan kekayaan. Al-Qur’an mengutuk keras praktik pembinaan penimbunan dan pemusatan kekayaan. Hal ini digambarkan dalam Al-Qur’an surat Al-Humazah ayat 1-4:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يُحَسِّبُ
 أَنْ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾

Artinya: “Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencelaka, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya: ia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya : sekali-kali tidak sesungguhnya ia benar-benar akan dilemparkan ke dalam neraka Huthamah”.

Ayat diatas menjelaskan secara tegas memperingatkan orang-orang yang hobi untuk mengumpulkan harta untuk kepentingan dirinya sendiri. Dan tidak pernah bersedekah atau membantu kesusahan ekonomi orang lain. Karena itu, Al-Qur’an memberikan prinsip sedekah untuk terjadinya kesejahteraan dan keadilan sosial

dan hilangnya kesenjangan ekonomi masyarakat (Engineer, 2007: 65).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zindane selaku koordinator bidang pemasaran program gerakan KOIN NU ini memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat terutama masyarakat Nahdliyin. Pengurus LAZISNU berharap dengan adanya program gerakan KOIN NU ini masalah sumber perekonomian masyarakat ini bisa teratasi walaupun secara pelan-pelan dan masyarakat semakin mandiri, berdaya dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat itu sangat penting karena ketika masyarakat kita sudah berdaya pasti itu sudah sejahtera tetapi kalau masyarakat kita sejahtera tetapi masih belum bisa dikatakan berdaya. Karena, pemberdayaan itu merupakan suatu proses untuk membuat masyarakat semakin mandiri, dan bangkit dari suatu keterpurukan dan keterbelakangan. Suatu keterbelakangan masyarakat terjadi karena biasanya masyarakat takut dengan sebuah kegagalan dari suatu proses yang mereka baru mulai dan kurangnya kerjasama antara masyarakat dengan perangkat-perangkat tertinggi desa. Seperti halnya Lurah atau perangkat-perangkatnya dan lain-lain. Contoh dari takut dari sebuah kegagalan yaitu seperti ketika kita membuka usaha kita tidak boleh mempunyai pemikiran besok saya akan rugi atau habis, karena ketika kita selalu berfikiran seperti itu cita-cita kita untuk membuka usaha tidak akan terlaksana. Jadi, kita ketika ingin melakukan sesuatu kita harus yakin dan tidak ragu akan hari berikutnya.

“program gerakan KOIN NU di LAZISNU Semarang ini memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu mengentaskan kemiskinan masyarakat terutama masyarakat Nahdliyin atau NU. Dengan adanya pogram KOIN NU ini Zidane selaku pengurus LAZISNU dalam bidang pemasaran berharap semoga program ini bisa terwujud dan bisa mengentaskan kemiskinan tersebut terutama di Kelurahan Wonolopo”. (Wawancara dengan Bapak Zidane pada tanggal 3 Juli 2019).

Sedangkan menurut Anang, program KOIN NU LAZISNU Semarang ini sangat memiliki cita-cita dan harapan yang sangat bagus karena niatnya untuk mengentaskan kemismkinan masyarakat terutama masyarakat Nahdliyin sendiri karena melihat angka kemiskinan yang ada di Indonesia ini masih tinggi maka dari kami selaku pihak pengurus LAZISNU sendiri menemukan ide yaitu membuat gerakan KOIN NU yaitu gerakan dengan uang receh yang dimasukkan ke kaleng yang telah kami sediakan dan tanpa ada batasan nominalnya. Setelah pengurus semua setuju kami langsung bergerak untuk mensosialisasikan kepada ranting-ranting Muslimat, jama'ah-jama'ah tahlil dan lain sebagainya bahwa LAZISNU Kota Semarang mempunyai program gerakan KOIN NU dan masyarakatpun sangat menerima dengan baik dan langsung meminta kotak kaleng tersebut dan kami menjelaskan bahwa kaleng tersebut setiap bulannya nanti ada yang mengambil dari perwakilan Pengurus

LAZISNU sehingga mereka tidak usah repot-repot untuk menyetorkan ke kantor LAZISNU.

“ Program KOIN NU LAZISNU Semarang ini sangat memiliki cita-cita dan harapan yang sangat bagus karena niatnya untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat terutama masyarakat Nahdliyin sendiri karena melihat angka kemiskinan yang ada di Indonesia ini masih tinggi maka dari kami selaku pihak pengurus LAZISNU sendiri menemukan ide yaitu membuat gerakan KOIN NU yaitu gerakan dengan uang eceh yang dimasukkan ke kaleng yang telah kami sedikan dan tanpa ada batasan nominalnya. Setelah pengurus setuju dan kami sosialisasikan kepada jama'ah- jama'ah yang ada di Semarang terutama di Kelurahan Wonolopo ini dan ternyata masyarakat sangat menerimanya dengan antusias dan lapang dada. Sehingga sampai sekarang program KOIN NU ini sudah banyak dikenal masyarakat. Dan yang awalnya kita hanya menyediakan 200 kotak KOIN tersebut dan setelah kami sosialisasikan kini pengurus menyedikannya kurang lebih dari 1000 kotak”. Yang siap untuk di bagikan kepada masyarakat Semarang. Untuk masyarakat Wonolopo sendiri sudah banyak memiliki kotak KOIN dari LAZISNU ini” (Wawancara Bapak Anang, 3 Juli 2019).

Dari penjelasan diatas strategi yang dijalankan pengurus dalam program gerakan KOIN NU di LAZISNU ini yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan SOP

Dalam SOP LAZISNU Kota Semarang, dirumuskan mengenai pembentukan petugas yaitu seperti halnya juru jemput program KOIN NU di LAZISNU Kota Semarang. Program ini juga diatur mengenai koordinasi antar ranting dalam menjalankan program KOIN NU tersebut, sehingga semua tugas dari semua ranting dapat terlaksana dan melakukan tugasnya masing-masing dengan baik. Dalam SOP LAZISNU Kota Semarang juga diatur mengenai proses pengumpulan dana, pengelolaan dana, dan bagaimana mendistribusikan dana yang telah diperoleh dari program Gerakan KOIN NU tersebut.

2. Membentuk Koordinator Wilayah

Pembentukan koodinator wilayah ini agar mempermudah dalam pelaksanaan Gerakan KOIN NU tersebut. Koordinator wilayah ini bertanggung jawab dalam menggerakkan anggotanya agar melakukan pengambilan kotak koin infaq masyarakat setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan karena dalam tahap yang paling vital dalam strategi gerakan KOIN NU yaitu dalam proses pengumpulan kotak koin dari rumah-rumah masyarakat. Melihat dari penjelasan diatas sehingga dari pihak koordiantor wilayah memberi jaminan dengan adanya koordinator ini proses pengumpulan kotak koin ini akan berjalan dengan mudah dan lancar.

Berikut adalah daftar nama-nama koordinator wilayah yang bertanggung jawab dalam menggerakkan gerakan KOIN NU yaitu sebagai berikut; Candi Sari, Gayam Sari, Gunung Pati, Mijen Ngaliyan, Semarang Barat, dan Tembalang.

3. Fundraising

Strategi yang selanjutnya yaitu fundraising. Fundraising yaitu suatu kegiatan yang sangat mempengaruhi masyarakat baik dari perseorangan sebagai individu ataupun perwakilan dari masyarakat, maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi yang akan digunakan untuk membiayai dalam kegiatan operasional lainnya sehingga mencapai tujuan yaitu pemberdayaan masyarakat Nahdliyin atau NU (Purwanto, 2009 : 12).

Fundraising ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak secara langsung. Fundraising yang secara langsung yaitu dilaksanakan dengan menggalakkan semangat infaq dalam masyarakat. Dalam fundraising secara langsung ini masyarakat langsung ditanamkan mengenai pentingnya berinfaq baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu, untuk menggalakkan program KOIN NU ini juga dilibatkan peran dari anak-anak muda dan ibu-ibu. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinfaq dan agar dapat bergerak untuk melakukan infaq.



Gambar diatas adalah suatu penyaluran frundaising secara langsung yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kota Semarang dalam menggalakkan semangat infaq dalam masyarakat yaitu dengan bersosilaisasi dan memberikan sumbangan kepada masyarakat tentang pentingnya berinfaq dan bersedekah. Sedangkan frundraising tidak secara langsung yaitu dengan cara mentransfer kepada koordinator jama'ah.



Gambar diatas merupakan suatu kegiatan LAZISNU Kota Semarang dalam pemberdayaan ranting yaitu dengan cara melakukan pendekatan pada setiap kegiatan yang diadakan oleh LAZISNU Kota Semarang seperti halnya pengajian, penyuluhan, event, dan lain-lain. Tidak hanya itu saja yang dilakukan oleh

LAZISNU Kota Semarang seperti halnya sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya bersedekah dan manfaat dari bersedekah baik di dunia maupun di akhirat. Sosialisasi tersebut dilakukan agar masyarakat termotivasi agar selalu bersedekah walaupun nominalnya tidak banyak. Sedangkan, fundraising yang tidak secara langsung yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan dana dari perusahaan maupun dari relasi-relasi LAZISNU yang lainnya.

4. Pembukuan yang jelas

Kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat vital bagi lembaga pengelola dana infaq tersebut. Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan suatu lembaga pengelola dana infaq ini akan membuat masyarakat gemar melakukan infaq melalui lembaga tersebut karena telah terpecaya dan mereka yakin bahwa lembaga akan menjalankan dengan amanah dan teliti. Mereka yakin bahwa infaqnya akan benar-benar akan digunakan untuk menolong masyarakat yang membutuhkan dan mereka berharap semoga dengan adanya bantuan tersebut cita-cita pengurus NU untuk memberdayakan masyarakat bisa tercapai.



Gambar diatas merupakan suatu contoh pembukuan laporan keuangan LAZISNU Kota Semarang setiap bulan dan setiap tahun. Dari pembukuan diatas LAZISNU Kota Semarang meraih suatu kepercayaan dari masyarakat untuk berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU dengan cara melakukan pembukuan yang jelas dan transparan, pembuatan laporan keuangan dan melakukan pertanggung jawaban disetiap bulannya yaitu dengan dihadiri oleh pengurus dari masing-masing perwakilan ranting, koordinator wilayah serta pengurus MWC NU Kota Semarang. Pengelolaan dana yang akuntabel dan transparan ini akan semakin membuat masyarakat semakin percaya dengan LAZISNU Kota Semarang, apalagi LAZISNU Kota Semarang dalam pembukuan sudah terkenal yang paling bagus, rapi dan detail sehingga masyarakat merasa aman saat berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU ini di LAZISNU Kota Semarang.

5. Inovasi

Sebagai upaya untuk menggerakkan program Gerakan KOIN NU ini LAZISNU Kota Semarang juga selalu berusaha untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi masyarakat yang ingin berinfaq serta bagi petugas program Gerakan KOIN NU. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin bersemangat dan beristiqomah dalam berinfaq dan tidak mendapatkan hambatan atau kendala saat akan berinfaq.

LAZISNU Kota Semarang selalu melakukan inovasi untuk memudahkan masyarakat dalam berinfaq. Bentuk-bentuk dari inovasi tersebut yaitu dengan membuat group Whatsaap atau WA serta bekerja sama dengan perbankan dalam penyetoran uang. Selain itu setiap ranting dan koordinator jama'ah mempunyai buku rekening sendiri agar mempermudah pengurus setelah pengambilan dan pengumpulan dana. Setelah pengambilan dan pengumpulan tersebut langkah selanjutnya yaitu dihitung secara bersama-sama dengan disaksikan oleh pihak bank. Hal ini dilakukan agar memudahkan petugas Gerakan KOIN NU dalam melakukan pengelolaan dana tersebut.

6. Evaluasi



Evaluasi ini dilakukan agar menjamin jalannya program KOIN NU setelah sesuai dengan aturan yang telah dituangkan oleh SOP. Maka dari LAZISNU Kota Semarang melakukan evaluasi kinerja pengurus setiap bulannya untuk memastikan pelaksanaan program Gerakan KOIN NU telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam SOP dan telah memenuhi target-target yang diinginkan baik dari pihak masyarakat maupun dari pengurus.

B. Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Wonolopo

Adapun sasaran dari penghimpunan dana infaq ini adalah seluruh masyarakat Nahdliyin Kota Semarang yang tergerak hatinya untuk melakukan infaq tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumining yaitu masyarakat Kelurahan Wonolopo sebagai penginfaq, bahwa berinfaq dilakukan secara suka rela, tidak ada paksaan dari siapapun dan tidak ada batasan nilai nominalnya. Karena ketika dibebani dengan nominal yang besar maka mayoritas masyarakat pasti akan mengeluh dan akan sedikit yang berinfaq setiap bulannya.

Ibu Sumining sendiri mengaku sering sekali memasukkan uang logam sisa belanja ke kaleng infaq tersebut. Kegiatan memasukkan uang logam atau koin ini tidak dilakukan rutin setiap waktu tertentu, namun fleksible saja dan menyesuaikan kondisi keuangan juga. Ibu Sumining menyatakan walaupun berinfaqnya

hanya dengan menggunakan uang logam saja tetapi jika dilakukan secara istiqomah akan membawa manfaat yang begitu besar. Sedangkan upaya untuk selalu beristiqomah dalam berinfaq yaitu bertujuan untuk mendidik diri agar menjadi seorang pribadi yang ikhlas dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Sehingga kita sebagai manusia bisa ikut merasakan juga apa yang dirasakan oleh saudara-saudara kita yang kurang mampu. Karena dalam Islam juga diajarkan tentang solidaritas terhadap sesama umat terutama umat Islam dan Islam juga mengajarkan untuk berbuat kebaikan terhadap sesama umat manusia termasuk umat yang berbeda-beda ini seperti halnya perbedaan agama, suku maupun golongan.

“ Iya mbak saya sangat senang dengan adanya program yang didirikan oleh LAZISNU ini soalnya dengan adanya program ini saya bisa membantu masyarakat yang kurang mampu tanpa terbebani dengan banyak nominal yang harus saya keluarkan dan infaq ini juga tidak memaksa saya harus mengeluarkan uang setiap hari. Dan saya sekarang senang setiap bulan saya bisa ikut berinfaq tanpa orang lain tau berapa uang yang saya keluarkan setiap bulannya dan biasanya saya memasukkan uang koin atau receh itu kalau saya ada aja semisal hari ini saya dapat uang koin kembalian belanja atau kembalian dari beli sabun atau barang-barang yang lain itu saya masukkan dan hari berikutnya saya gak punya uang receh sama sekali saya tidak mengisi kaleng tersebut. Dan jika hari berikutnya saya punya baru saya masukkan lagi dan seterusnya seperti itu mbk.

Jadi program ini juga memberikan suatu pendidikan kepada masyarakat terutama saya sendiri untuk rajin bersedekah karena ketika kita banyak bersedekah harta kita semakin ditambah oleh Allah SWT bukan malah berkurang” (wawancara Ibu Sumining masyarakat Kelurahan Wonolopo, 15 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Olla sebagai koordinator dalam bidang pendataan dan penghimpun dana di LAZISNU Kota Semarang menurutnya dalam penghimpunan dana dalam program KOIN NU LAZISNU dilakukan dengan tiga cara yaitu penyebaran kotak atau kaleng, pengumpulan koin atau uang receh, dan pembagian. Dalam penghimpunan dana ini dilakukan oleh Pengurus LAZISNU secara langsung yaitu dengan cara menghadiri suatu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing jama'ah karena dengan cara kita mendatangi dan berinteraksi langsung dengan jama'ah juga akan mempermudah Pengurus LAZISNU untuk menyalurkan program KOTAK KOIN tersebut.

“ Dalam penghimpunan dana dalam program gerakan KOIN NU LAZISNU ini dilakukan dengan tiga cara yaitu penyebaran kotak atau kaleng, pengumpulan koin, dan pembagian”. (Wawancara dengan ibu Olla 3 Juli 2019).

Adapun penghimpun dana dalam program Gerakan KOIN NU LAZISNU ini dilakukan dengan tiga cara yaitu sebagai berikut:

a. Penyebaran Kotak atau Kaleng



Pengurus Gerakan KOIN NU menyebarkan kotak atau kaleng kesetiap rumah-rumah terutama pada masyarakat Kelurahan Wonolopo. Masyarakat kemudian mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin atau receh. Penyebaran kotak atau kaleng ini dilakukan secara merata sehingga seluruh masyarakat Nahdlyin terutama masyarakat Kelurahan Wonolopo ini memiliki kotak atau kaleng infaq tersebut. Setelah kotak atau kaleng tersebut diterima oleh masyarakat langkah selanjutnya yang dilakukan masyarakat yaitu mengisi kotak atau kaleng tersebut dengan uang logam atau koin tersebut secara bebas tidak ada ketentuan nominalnya.

b. Pengumpulan Koin



Pengumpulan Koin ini dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu biasanya dilakukan pada hari minggu di awal bulan. Pengambilan koin ini Pengurus LAZISNU dan salah satu kordinator dari Jama'ah mengumpulkan koin dari rumah-rumah masyarakat tersebut. Dan pengambilan koin ini dilakukan oleh juru jemput yang di tunjuk oleh pengurus LAZISNU untuk pengambil koin tersebut. Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah masyarakat ini kemudian dituang dalam wadah yang besar. Hal ini dilakukan agar tidak diketahui berapa banyak nominal dan siapa saja yang berinfaq, sehingga dapat menanamkan sifat ikhlas dan menghindari sifat riya'. Koin yang telah terkumpul dari masyarakat ini langsung dikumpulkan ke kantor LAZISNU setelah itu dihitung bersama oleh pengurus dan pegawai yang lain setelah dihitung semuanya langsung disetorkan ke Bank Jateng atau BMT NU.

c. Pembagian

Setelah penghitungan koin selesai semua dana yang hasil infaq tersebut dipotong 10% yaitu untuk diberikan kepada juru jemput tersebut. Selanjutnya dana infaq dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut: 1) untuk ranting diberikan 60%, 2) untuk MWC 35%, dan 3) untuk pengurus cabang 5%.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Olla. Menurut Olla proses penghitungan dana infaq yang terkumpul dengan cukup lama dan dilakukan juga dengan cermat serta hati-hati saat proses penghitungan tersebut karena dana yang terkumpulkan berbentuk logam atau uang koin. Setelah itu dana yang terkumpul tersebut dihitung dengan bersama-sama antara pengurus dan petugas yang menyetorkan uang tersebut dan setelah dihitung uang tersebut langsung disetorkan ke bank NU.

Perolehan dana infaq dari program Gerakan KOIN NU dikelola dengan cara mengalokasikan dana tersebut sebagai biaya oprasional, pengembangan usaha, serta tasaruf bagi masyarakat atau jama'ah-jama'ah. Proses pengelolaan dana tersebut dilakukan dengan cermat dan di catat dalam pembukuan yang dibuat secara rinci mengenai jumlah dana infaq yang diterima serta penyaluran dana infaq tersebut. Penyaluran ini dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus atas amanah yang diberikan oleh masyarakat yang berinfaq.

Uang KOIN atau dana infaq ini setelah terkumpul semua tidak dibiarkan menumpuk begitu saja tetapi uang tersebut di distribusikan lagi kepada masyarakat dan jama'ah. Adapun bentuk-bentuk penyaluran dana yang dilakukan LAZISNU Kota Semarang dibagi menjadi empat yaitu bantuan dalam bidang kesehatan, bantuan pendidikan, bantuan dalam bidang sosial, dan bantuan dalam bidang ekonomi. Bantuan tersebut diberikan langsung kepada semua masyarakat. Seperti halnya dalam bantuan bidang ekonomi dalam bidang ekonomi ini sangat penting sekali apalagi di Kelurahan Wonolopo karena dalam bidang ekonomi ini langsung disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti halnya jika masyarakat yang dalam suatu perekonomiannya bisa dikatakan sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka mereka bisa diberi bantuan dana untuk membuka usaha kecil-kecilan dan uang yang sudah diberikan kepada masyarakat dari pihak LAZISNU sudah tidak minta untuk dikembalikan dan setiap bulannyapun tidak ada tagihan sama sekali dan uang tersebut sudah benar-bener murni untuk masyarakat. Jika masyarakat yang ingin membuka usaha tersebut tetapi tidak mempunyai modal bisa langsung berkordinasi dengan masing-masing ketua jama'ahnya setelah berkordinasi ketua jama'ah mendata siapa saja yang ingin mendapatkan dana dan bersungguh-sungguh ingin membuka usaha setelah data terkumpul dari ketua jama'ah menyerahkan

kepihak pengurus LAZISNU setelah itu nanti ada perwakilan dari pengurus langsung datang kerumahnya yang ingin membuka usaha tersebut dan dana langsung diserahkan kepada pihak yang bersangkutan.

Daftar Nama yang mendapat bantuan dana dari
LAZISNU Kota Semarang

No	Nama	Jumlah
1	Ibu Kayaten	Rp. 5000.000
2	Ibu Yatemi	Rp. 5000.000
3	Ibu Nur Aini	Rp. 5000.000
4	Ibu Samining	Rp. 5000.000
5	Ibu Umu Kulsum	Rp. 5000.000
6	Ibu Siti Fatimah	Rp. 5000.000
7	Ibu Zulaikhah	Rp. 5000.000
8	Bapak Mujayin	Rp. 5000.000
9	Bapak Samsuri	Rp. 5000.000
10	Bapak Kusbandi	Rp. 5000.000
11	Bapak Tasmion	Rp. 5000.000
12	Bapak Suradi	Rp. 5000.000
i13	Ibu Mardiyah	Rp. 5000.000
14	Ibu Sita	Rp. 5000.000
15	Ibu Saodah	Rp. 5000.000

Daftar Nama yang mendapat bantuan dana dari
LAZISNU Kota Semarang di Kelurahan Wonolopo

No	Nama	Jumlah
1	Ibu Kayaten	Rp. 5000.000
2	Ibu Yatemi	Rp. 5000.000
3	Ibu Samining	Rp. 5000.000
4	Bapak Tasmion	Rp. 5000.000
5	Ibu Suyati	Rp. 5000.000
6	Ibu Nur	Rp. 5000.000

Program KOIN di LAZISNU Kota Semarang ini dapat dikatakan berhasil terutama di Kelurahan Wonolopo sendiri. Di Kelurahan Wonolopo ini program KOIN LAZISNU ini sangat disambut masyarakat dengan baik dan program pemberdayaan di Kelurahan Wonolopo ini sudah lumayan banyak yang di bantu yaitu dengan memberikan dana untuk membuka usaha. Kelurahan Wonolopo ini juga sudah lumayan banyak usaha-usaha kecil yang bediri dari hasil program LAZISNU ini. Uang KOIN NU ini di distribusikan tidak hanya untuk bantuan usaha kecil saja tetapi masih banyak bentuk bantuan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama masyarakat Kelurahan Wonolopo sendiri. Selain bantuan untuk program membuka usaha tetapi ada juga program beasiswa bagi anak-anak yang ingin bersekolah tetapi dari orang tua tidak mempunyai biaya dan beasiswa santri

berprestasi yaitu seperti anak-anak yang sudah hafal 30 Juz Al-Qur'an, dan ada juga bantuan seperti halnya kesehatan, bantuan bagi anak yatim, bantuan korban bencana dan masih banyak lagi program-program lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, menurut Yatemi sebagai masyarakat Wonolopo yang termasuk mendapatkan bantuan dana dari LAZISNU Kota Semarang yang sekarang dana tersebut dibuat untuk membuka usaha toko sembako kecil-kecilan dirumahnya. Yatemi mengatakan bantuan yang diberikan oleh LAZISNU Kota Semarang tersebut digunakan untuk membuka usaha dan toko sembako sampai sekarang masih berjalan, dengan adanya bantuan tersebut sumber perekonomian keluarga Yatemi bisa terbantu dan penghasilan sehari-hari bisa tercukupi.

“ Bantuan dana yang diberikan LAZISNU kepada saya ini sangat bermanfaat dan membantu saya untuk memperbaiki perekonomian keluarga saya. Karena sebelum saya membuka usaha ini saya hanya bekerja sebagai buruh tani yang tidak mendapatkan penghasilan yang tetap dan tidak setiap hari saya bekerja sebagai buruh tani mbak. Tetapi sekarang Alhamdulillah dengan bantuan dana yang diberikan LAZISNU Kota Semarang untuk membuka usaha toko sembako kecil-kecilan ini sumber perekonomian keluarga saya dan suami saya juga tidak

mempunyai pekerjaan yang tetap seperti orang lain”.
(Wawancara ibu Yatemi, Tanggal 15 Juli 2018).

Dari penjelasan Yatemi diatas bahwa dengan adanya bantuan dana KOIN dari LAZISNU ini sumber perekonomian Yatemi sudah bisa dikatakan sangat membaik karena sekarang setiap hari dapat pemasukan dari hasil jualan sembako di toko tersebut walaupun jumlah nominalnya yang didapat setiap hari tidak tentu sama tetapi Yatemi sangat bersyukur dengan adanya usaha kecil-kecilan ini bisa membantu dan mengangkat sumber ekonomi yang ada dikeluarganya. Karena sebelum adanya usaha Yatemi bekerja sebagai buruh tani yang mana buruh tani tersebut tidak setiap hari ada terkadang satu minggu hanya bisa bekerja dua hari saja tergantung banyaknya orang dan sawah yang dimiliki oleh pemilik tersebut. Setiap satu hari buruh disawah itu biasanya Yatemi di beri upah Rp 35.000 itu mulai bekerja dari jam 6 samapai jam 11 tetapi kalau satu hari full sampai jam 4 biasanya Rp 50.000. Jika orang yang menyuruh Ibu Yatemi untuk membantu di sawah itu sawahnya hanya beberapa biasanya Ibu Yatemi hanya bekerja satu hingga dua hari saja dan seterusnya menganggur. Sedangkan suami dari Ibu Yatemi ini juga pekerjaannya tidak tetap misalnya kalau di Kelurahan lagi pada musim panen berarti bekerja dirumah dan kalau hari-hari biasa kalau tidak ada yang panen berarti bekerja sebagai tukang bangunan itu aja kalau ada, jika tidak ada suami Yatemi juga

menganggur dirumah saja. Tetapi sekarang dengan adanya usaha toko sembako kecil-kecilan ini setiap harinya Yatemi bisa mendapatkan uang Rp 150.000 – Rp 200.000 tergantung ramai atau sepiunya pembeli juga biasanya kalau ramai bisa juga satu harinya lebih dari Rp 200.000.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kayaten yaitu masyarakat Kelurahan Wonolopo yang mendapatkan bantuan dana dari LAZISNU Kota Semarang melalui Gerakan KOIN NU mengatakan mereka sangat terbantu dengan adanya program Gerakan KOIN NU ini. Karena, mereka merasa sangat terbantu untuk memperbaiki sumber perekonomian dalam keluarga mereka. Karena sebelumnya Kayaten bekerja sebagai pegawai pabrik yang terkena PHK karena ada pengurangan pegawai dalam tempat kerjanya. Setelah Kayaten keluar dari tempat kerja tersebut, Kayaten bekerja sebagai buruh tani dan terkadang juga sebagai buruh cuci ditempat tetangga dan pekerjaan itupun tidak menetap. Terkadang kalau ada cucian yang banyak Kayaten baru dimintai bantuan kalau tidak ada Kayaten tidak bekerja sedangkan kayaten harus membiayai sekolah anaknya dan suaminya juga sudah meninggal jadi sekarang yang menjadi tulang punggung keluarga adalah Kayaten saja. Setelah mereka diusulkan oleh koordinator jama'ahnya bahwa keluarga Kayaten sangat memerlukan bantuan untuk memperbaiki perekonomian

mereka kedepannya. Setelah koordinator melaporkan ke pihak LAZISNU dari salah satu pengurus LAZISNU langsung mendatangi rumah keluarga Kayaten dengan diantar oleh koordinator jama'ah yang melaporkan tadi terus pengurus LAZISNU Kota Semarang memberikan dana untuk membuka usaha dan setelah dana tersebut diterima oleh Kayaten jarak beberapa hari Kayaten membuka usaha yaitu warung Mie Ayam. Setelah beberapa minggu Kayaten membuka usaha Mie Ayam, pemasukan keuangan Kayaten meningkat dari sebelumnya yang dulunya setiap harinya pemasukan Kayaten paling banyak Rp 100.000 sekarang bisa mencapai Rp 500.000 setiap harinya. Perekonomian keluarga Kayaten menjadi terbantu dan kedepannya semakin baik dan sekarang Kayaten sudah mempunyai dua karyawan untuk membantu dalam usahanya tersebut.

“Iya mbak, saya sangat terbantu dengan adanya bantuan dana dari LAZISNU ini karena saya sebelum mendapatkan dana ini saya bekerja sebagai buruh pabrik mbak. Setelah itu di pabrik yang tak tempati itu ada pengurangan pegawai dan saya termasuk orangnya yang menjadi korban pengurangan atau biasane yang lebih terkeal e PHK itu lo mbak. Setelah saya keluar dari tempat kerja saya bekerja sebagai buruh tani dan terkadang juga sebagai buruh cuci di tempat tetanggan mbk. Mergakne “ karena” suamiku sudah meninggal dunia. Jadi saya

harus menjadi tulang punggung bagi keluargaku dan membiyai anak-anakku sekolah. Dengan adanya bantuan ini saya merasa bersyukur karena bisa mengangkat sumber perekonomian keluarga dan bisa membiyai sekolah anak-anakku”(Wawancara Ibu Kayaten, tanggal 15 Juli 2019).

Bedasarkan Wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Samining yang mendapatkan bantuan dari LAZISNU Kota Semarang, ibu Samining mengatakan bahwa ibu Samining mendapatkan bantuan dana dari LAZISNU pada tahun 2018 sebanyak Rp.5000.000 dan setelah dana itu diterima langsung sama ibu Samining, ibu Samining langsung membelajakan uang tersebut untuk usaha yang akan didirikannya yaitu usaha warung makan. Ibu Sumining menjual nasi rames, nasi mangut, soto, es teh, es jeruk, es susu, gorengan dan cemilan-cemilan yang lain. Ibu Sumining berharap semoga dengan adanya usaha warung ini sumber peekonomian rumah tangganya bisa teratasi, karena suaminya sudah sakit-sakitan dan untuk bekerja yang berat-berat sudah tidak kuat lagi.

“ Saya Ibu Samining umur saya 49 tahun mbak, iya mbak saya mendapatkan bantuan dari LAZISNU Kota Semarang pada tahun 2018 saya mendapatkan bantuan dana tersebut sebanyak Rp.5000.000 saya bisa mendapatkan dana tersebut, karena saya di daftarkan oleh ketua jama'ah yasin mereka merasa kasian melihat saya bekerja sendiri karena suami saya sudah sakit-

sakitan dan tidak bisa untuk bekerja yang berat-berat. Saya sebelum berjualan makanan ini saya dan suami bekerja disawah, setelah suami saya sakit-sakitan sawah itu tak jual untuk biaya pengobatan dan setelah itu saya ikut buruh tani dengan bekerja disawah orang untuk menyambung hidup yaitu untuk beli beras, gula dan lain-lain. Saya kalau bekerja disawah orang biasanya di kasih upah Rp. 35000 itu berangkat jam 6 pulang jam setengah 12 siang” (Wawancara ibu Samining, Tanggal 3 November 2019).

Dari penjelasan ibu Samining bahwa dengan adanya bantuan dana yang di berikan LAZISNU untuk keluarganya sangat bermanfaat dan sangat membantu untuk perekonomian rumah tangganya, karena dengan adanya warung makan yang sudah didirikan hamper 2 tahun ini pemasukan keuangan keluarganya semakin membaik yang dulunya bisa dikatakan hanya cukup untuk makan satu hari saja sekarang sudah lebih-lebih karena sekarang satu harinya bisa dikatakan kurang lebih Rp. 300.000 setiap hari beda lagi kalau ramai bisa mencapai Rp.500.000 lebih dan sekarang ibu Samining juga sudah bisa membelikan motor anaknya untuk dipakai sekolah setiap pagi. Ibu Samining berharap semoga usahanya selalu diberikan kelancaran dan keberkahan secara terus menerus dan ibu Samining berharap semoga anak-anaknya tidak mengalami kesusahan seperti yang orang tuanya rasakan sebelum adanya warung makan tersebut.

Bedasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Tasmium, bapak Tasmium mendapatkan bantuan dari LAZISNU Kota Semarang pada tahun 2017 akhir yang berjumlah Rp.5000.000. Setelah bantuan itu diterima oleh bapak Tasmium bapak tasmium mempunyai ide untuk membuka usaha menjual perabotan rumah tangga karena di lingkungannya masih jarang yang menjual perabotan rumah tangga tersebut. Bapak Tasmium berpikiran itu adalah menjadi peluang baginya karena masih sangat jarang yang membuka usaha tersebut. uang Rp. 5000.000 yang dari LAZISNU itu sama bapak Tasmium dibelikan cangkir, gelas, piring, sendok, sapu, pel dan perabotan yang lain sedikit-demisedikit yang penting rata untuk permulaan. Bapak Tasmium seorang duda yang sudah ditinggal istrinya sejak tahun 2016.

“ Saya Bapak Tasmium, umurku 54 tahun mbak aku ditinggal mati bojoku mbk sejak tahun 2016 aku sedurunge kerjo sebagai tukang sapu neng sekolah terus sejak aku ditinggal mati bojoku aku metu seko kerjoku terus aku buruh tani terus akhir e sakiki aku duwe usaha dewe Waupun cilik-cilikan ngeneki“ saya ditinggal meniggal istriku mbk pada tahun 2016 dan sebelumnya saya bekerja sebagai kebon atau orang yang besih- besih disekolahan dan semenjak ditinggal istrinya meninggal bapak Tasmium bekerja sebagai buruh tani dan akhirnya bapak Tasmium sekarang mempunyai usaha kecil-kecilan dirumahnya

sendiri yaitu jualan perabotan rumah tangga” (Wawancara bapak Tasmium, tanggal 5 November 2019).

Dari penjelasan bapak Tasmium diatas dapat disimpulkan bahwa bahwasanya bapak Tasmium sangat senang dengan adanya usaha perabotan rumah tangga yang saat ini bapak Tasmium jalankan. Selain beliau mendapatkan uang bapak tasmium juga merasa terhibur karena beliau sudah tidak mengganggu lagi dan setiap harinya pemasukan yang di dapat oleh bapak Tasmium dari jualan perabotan tersebut kurang lebih Rp. 150.000 – Rp. 200.000 perharinya, yang dulunya setiap bulannya bapak Tasmium mendapatkan uang Rp.500.000- Rp. 600.000 tetapi sekarang setiap harinya mendapatkan kurang lebih Rp. 150.000 – Rp. 200.000. Sehingga sekarang beliau merasa sangat senang karena sekarang bekerjanya hanya dirumah sambil menikmati masa tuanya dirumah saja tidak dengan bekerja dengan yang berat-berat seperti dulu karena mereka tidak mempunyai anak dan saat ini tinggal sendirian.

Berdasarkan wawnacara yang penulis lakukan pada ibu suyati masyarakat Kelurahan Wonolopo. Ibu Suyati ini masyarakat Wonolopo yang mendapatkan bantuan juga seperti masyarakat yang disebutkan diatas yaitu bapak Tasmium, ibu Samining, ibu Kayaten dan lain sebagainya, ibu Suyati ini mendapatkan bantuan dari LAZISNU sejak awal tahun 2018. Ibu Suyati mendapatkan bantuan dari LAIZISNU Kota Semarang sebanyak

Rp. 5000.000 seperti yang lainnya juga. Bantuan tersebut sama ibu Suyati dibuat untuk membuka usaha kecil-kecilan yaitu jualan roti bakar.

“ Nama saya Suyati mbk panggil saja bu yati umur saya 43 mbk. Iya saya mulai mendapatkan bantuan dari LAZISNU Kota Semarang sejak tahun 2018. Setelah saya ditinggal suami karena kecelakaan dulunya saya hanya sebagai ibu rumah tangga saja, dulu yang bekerja suami saja dipabrik. Saya hanya mengurus anak dan rumah saja dan setelah saja di daftarkan oleh ketua jama'ah istighosah hari sabtu pon untuk mendapatkan bantuan dana dari LAZISNU saya langsung bekerja membuka usaha roti bakar. Karena saya harus membiayai sekolah kedua anak saya yang masih kecil-kecil ini” (Wawancara ibu Suyati, tanggal 5 November 2019).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu Suyati merasa sangat senang dengan adanya bantuan yang diberikan LAZISNU kepada beliau karena dengan dana tersebut Ibu Suyati bisa membuka usaha dan mendapatkan pemasukan setiap harinya untuk biaya anak-anaknya sekolah. Ibu suyati membuka usaha roti bakar yang setiap harinya buka jam 18:00 sampai dengan 22:00 malam. Ibu Suyati setiap malamnya mendapatkan uang dari hasil jualannya kurang lebih Rp. 200.000 – Rp. 300.000 dan terkadang kalau malam minggu biasanya bisa sampai dengan Rp. 500.000 lebih. Dari hasil jualan roti bakar tesebut ibu Suyati bisa

mensekolahkan anak yang satu SMP dan yang satu lagi SD dan dalam berjualan roti bakar ibu Suyati tidak sendirian lagi sekarang sudah ada yang menemani yaitu satu orang yaitu anak dari tengganya sendiri.

Dari penjelasan yang penulis dapatkan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa program gerakan KOIN NU LAZISNU ini dalam pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan berhasil karena masyarakat sangat merasa terbantu dan bisa juga menjadi pembuka lapangan bagi masyarakat seperti halnya Kayaten dan Suyati yang sekarang sudah mempunyai karyawan untuk membantu bekerja di warung Mie Ayam dan roti bakar miliknya. Dulu mereka bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak tentu setiap hari ada dan satu hari bekerja sebagai buruh tani yang diberi upah Rp 50.000 itu kalau satu hari penuh tetapi kalau hanya sampai jam 11 biasanya mereka diberi upah Rp 25.000 sampai dengan Rp 35.000 dan mereka tidak setiap hari bekerja. Dengan usaha kecil-kecilan yang mereka buka ini bisa menghasilkan pemasukan minimal Rp 150.000 sampai Rp 200.000 setiap harinya dan tergantung ramai atau tidak toko tersebut. Toko ramai biasanya pada saat musim panen, karena mayoritas masyarakat Kelurahan Wonolopo sebagai petani. Sehingga pada saat panen masyarakat mempunyai pemasukan yang cukup dari hasil panen tersebut. Pada musim

panen tersebut penghasilan mereka setiap harinya bisa lebih dari Rp 300.000.

Menurut Robert Chambers, pembedayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Program Gerakan KOIN NU dalam pemberdayaan masyarakat sudah mencakupi empat konsep yang disebutkan oleh Robert Chambers tersebut. Dari empat konsep yang disebutkan oleh Robert Chambers daiatas penulis dalam menganalisis data menggunakan konsep yang kedua yaitu *pacipatory*.

Konsep *participatory* atau suatu pendorong untuk merubah suatu kondisi masyarakat. *Participatory* yang dilakukan LAZISNU Kota Semarang dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Wonolopo ini bekerjasama dengan pengurus ranting, ketua jama’ah masing- masing rt, masyarakat Wonolopo dan koordinator dari jama’ah-jama’ah lainnya. Yaitu seperti halnya jika salah satu anggota jama’ahnya ingin membuka usaha atau membutuhkan, dana koordinator jama’ah bisa membantu dan jika ada usaha dari anggota jama’ah mereka yang perlu dibantu untuk mempromosikan usahanya koordinator jama’ah tersebut yang siap untuk membantu dan mempromosikan kepada anggota kodinator antar ranting- ranting lainnya. Dari kerjasama ini bisa

mempermudah berjalannya program dalam pemberdayaan masyarakat karena mereka saling membantu, bekerjasama, memberi informasi antar ranting dan antar jama'ah siapa saja dari anggota mereka yang ingin dibantu dalam memperbaiki perekonomian kehidupan keluarga dan mensejahterahkan keluarganya dalam jangka panjang. Seperti halnya yang penulis dapat dari informan diatas yaitu melalui usaha- usaha yang mereka didirikan, saat ini masih berjalan mayoritas usaha yang mereka dirikan udah mencapai 2 tahun berjalan dan alhamdulillah mereka merasa terbantu dan membaik dalam sumber perekonomian di keluarga masing- masing.

C. Dampak Progam Koin NU Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo

Dampak merupakan keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya (www.carapedia.com akses pada tanggal 30 september 2019 15:30). Jika suatu program yang dilakukan dapat memunculkan dampak yang positif dan bisa membuat masyarakat menerima dengan baik maka program tersebut dinyatakan berhasil. Adapun dampak dari program Gerakan KOIN NU dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Wonolopo ini sangat bagus karena dengan adanya bantuan dana untuk masyarakat yang membutuhkan yaitu dengan mendirikan usaha- usaha kecil ini masyarakat semakin sejahtera dan sekarang

perekonomian mereka membaik. Dengan adanya program Gerakan KOIN NU ini masyarakat terutama masyarakat Nahdliyin merasa sangat terbantu. Karena dengan adanya program Gerakan KOIN NU ini sumber perekonomian masyarakat bisa teratasi dan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Wonolopo ini bisa berhasil sehingga bisa menjadikan masyarakat yang mandiri dan tidak ketergantungan pada bantuan pemerintah saja.

Program Gerakan KOIN NU ini menghasilkan dampak yang positif bagi masyarakat Kelurahan Wonolopo dan menumbuhkan gairah masyarakat untuk rajin bersedekah, berinfaq, secara kolektif dan membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sesama. Karena hasil dari Gerakan KOIN NU diwujudkan untuk membantu fakir miskin, membeli ambulans buat masyarakat yang membutuhkan jika ingin membawa keluarganya kerumah sakit tetapi tidak mempunyai biaya bisa langsung menghubungi pihak pengurus LAZISNU, beasiswa untuk anak yang hampir putus sekolah, pemberdayaan ekonomi masyarakat, bantuan dana dan kesehatan. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang diberikan LAZISNU kepada masyarakat Kelurahan Wonolopo yaitu dengan cara memberikan dana untuk mendirikan usaha kecil-kecilan dirumahnya. Dengan adanya program Gerakan KOIN NU ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kelurahan Wonolopo seperti yang saat ini di lakukan oleh Kayaten yang dulunya hanya berdagang dengan anaknya saja sekarang mempunyai karyawan. Cara yang dilakukan pengurus

LAZISNU tidak hanya memberikan dana saja tetapi mereka juga diajarkan untuk belajar mandiri yaitu dengan cara diberikan pelatihan tentang berwirausaha dan bagaimana cara memasarkan dagangannya baik secara manual ataupun secara online.

Dampak positif dari gerakan KOIN NU dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Wonolopo yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan program gerakan KOIN NU LAZISNU Kota Semarang.
2. Gerakan program KOIN NU ini dapat memberdayakan masyarakat menjadi sejahtera dengan cara memberikan dana untuk membuka usaha dengan tujuan untuk memperbiki sumber ekonomi keluarga.
3. Gerakan KOIN NU ini bisa menumbuhkan gairah masyarakat untuk selalu berinfak atau shodaqoh hanya dengan mengharap ridho Allah SWT.
4. Gerakan KOIN NU ini juga membuat masyarakat semakin yakin bahwa ketika kita berinfak atau sedekah harta yang kita miliki tidak akan habis.
5. Gerakan KOIN NU ini memberikan pelajaran kepada masyarakat terutama masyarakat Kelurahan Wonolopo untuk hidup mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Seperti halnya bantuan dari pemerintah yaitu seperti halnya sembako yang berikan pada setiap bulan tapi terkadang tidak setiap

bulan selalu turun lebih seringnya bantuan tersebut turunnya tiga bulan sekali.

Program gerakan KOIN NU juga mempunyai beberapa tantangan dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Wonolopo yaitu sebagai berikut:

1. Semakin maju teknologi semakin ketat persaingan dalam berbisnis.
2. Keraguan masyarakat terkait dengan pengelolaan yang sudah terkumpul.

Semangat masyarakat ini perlu dipelihara sehingga mampu membantu pemerintah mempercepat proses kemajuan masyarakat khususnya di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Dampak program Gerakan KOIN NU tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saja tetapi juga menjadi keceriaan bagi anak yatim piatu. Keceriaan itu terlihat saat mereka menerima santunan tersebut di halaman SD Wonolopo 01. Gerakan ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan perekonomian masyarakat terutama di Kelurahan Wonolopo. Program ini sangat perlu untuk dijaga karena program Gerakan KOIN NU ini memiliki tujuan dan cita-cita yang sangat bagus yaitu memberdayakan masyarakat. Apabila masyarakat sejahtera maka angka kemiskinan akan berkurang. Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Kemiskinan yang melanda umat Islam di Indonesia adalah suatu ironi yang mengingat

agama samawi yang dengan tegas mengharuskan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah. Pemerintah Kota Semarang terus berusaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Kota Semarang saat ini mencapai angka 4,6 persen dari total penduduk Kota Semarang sebanyak 1,6 juta jiwa.

Keberhasilan suatu program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kota Semarang selain memiliki dampak yang positif juga tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat suksesnya program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zidane selaku koordinator pemasaran kotak KOIN NU dan Olla selaku koordinator bidang pendataan dan penghimpun dana.

1. Faktor Pendukung Gerakan KOIN NU dalam Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia pada program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kota Semarang sudah terbilang cukup bagus sehingga mampu mendongkrak keberhasilan program Gerakan KOIN NU. Hal ini terjadi karena program KOIN NU ini sangat bertumpu pada kinerja petugas pengumpul dana infaq (juru jemput) dan petugas yang melakukan sosialisasi melalui pentingnya infaq terhadap masyarakat. Maka dari itu, manajemen sumber daya yang baik menjadi salah satu faktor pendukung vital dalam kesuksesan program Gerakan KOIN NU.

- b. Kondisi masyarakat Wonolopo. Kegiatan penghimpun dana tidak akan mendapat hasil dana yang maksimal apabila masyarakat yang menjadi sasaran tidak mendukung. Sebaliknya apabila masyarakat mendukung kegiatan tersebut maka kegiatan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, terutama masyarakat Wonolopo yang menjadi salah satu sasaran dari program Gerakan KOIN NU banyak yang sangat antusias melukan infaq tesebut. Mengapa hal itu terjadi? Hal ini terjadi karena masyarakat telah banyak diberi sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat dan pentingnya infaq. Infaq pada program Gerakan KOIN NU juga sangat ringan dan mudah. Sehingga semua masyarakat dapat melakukan infaq tanpa kesulitan.
- c. Manajemen pelaksanaan program. Suatu program bisa dikatakan berhasil apabila mereka memiliki manajemen pelaksanaan yang baik. Seluruh kegiatan perencanaan program, penghimpun dana, pengelolaan dana, pendistribusian dana, serta evaluasi kegiatan diatur dengan rapi dan terperinci. Dan semua kendala- kendala yang muncul saat pelaksanaan program selalu dimusyawarahkan dalam rapat evaluasi kemudian untuk dicari jalan keluarnya untuk menjalankan program selanjutnya. Dengan manajenmen pelaksanaan program

Gerakan KOIN NU yang baik maka hasil dari program Gerakan KOIN NU ini juga akan menjadi baik (Wawancara dengan Olla dan Zidane pada tanggal 8 Juli 2019).

Adapun beberapa faktor pendukung yang lainnya dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh yaitu berupa kekuatan dan peluang.

- 1) Adanya kerjasama dengan pemimpin ranting seluruh desa atau kelurahan di Kota Semarang. Dalam hal ini LAZISNU sudah membagi anggota di masing-masing ranting atau desa yaitu ada 30 pemimpin ranting di Kota Semarang.

Pemimpin ranting ini dibagi berdasarkan masing-masing perwakilan dari desa atau kelurahan yang ada di Semarang. Pimpinan ranting ini berada dibawah naungan MWC Kota Semarang. Tugas dari Pemimpin ranting ini adalah membantu kegiatan operasional LAZISNU MWC Kota Semarang. Dimana Pemimpin ranting ini harus berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat terutama yang akan menerima bantuan dana dari LAZISNU Kota Semarang melalui program Gerakan KOIN NU.

- 2) Sistem laporan keuangan yang transparan. Laporan penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat, infaq

dan shodaqoh ini dijabarkan dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya oleh LAZISNU MWC Kota Semarang. Sebagai bentuk dari pertanggung jawaban pihak manajemen kepada masyarakat khususnya bagi para muzakki yang sudah mendonasikan baik dana zakat, infaq dan shodaqoh tersebut. Dengan adanya buku laporan ini bisa mempermudah masyarakat untuk menyalurkan dana dan masyarakat tidak akan ragu lagi jika ingin menyalurkan dana melalui LAZISNU Kota Semarang.

- 3) Pembayaran melalui rekening. Hal ini dilakukan agar mempermudah bagi muzaki atau masyarakat yang ingin menyalurkan dana baik zakat, infaq maupun shodaqoh tanpa harus mendatangi langsung kantor LAZISNU secara langsung.
- 4) Adanya kesadaran masyarakat untuk berinfaq. Perolehan dana infaq di LAZISNU Kota Semarang setiap tahunnya meningkat. Karena adanya kesadaran dari masyarakat tersebut untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya untuk berinfaq.
- 5) Adanya program Gerakan KOIN NU. Teknis dari program Gerakan KOIN NU ini adalah setiap masyarakat NU di Kota Semarang terutama di Kelurahan Wonolopo ini dititipi kaleng yang sudah disediakan oleh

pengurus LAZISNU. Kemudian setiap satu bulan sekali akan diambil oleh koordinator jama'ah dari masing-masing Kelurahan. Program ini bisa dikatakan sudah cukup baik dan berhasil pasalnya setiap tahunnya meningkat.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh di Kelurahan Wonolopo yaitu:

- 1). Adanya kerjasama dengan pengurus desa, rt, rw, tokoh agama dan ketua jama'ah yang ada di Kelurahan Wonolopo untuk memperlancar program gerakan KOIN NU tersebut.
 - 2). Adanya laporan keuangan dari masing- masing jama'ah yang setiap bulannya dilaporkan kepada jama'ah. Sehingga membuat jama'ah semakin yakin untuk berinfaq, shodaqoh dan zakat ke LAZISNU Kota Semarang.
 - 3). Adanya kesadaran masyarakat Wonolopo yang semakin banyak masyarakat yang berinfaq, zakat, dan shodaqoh, sehingga setiap bulannya meningkat.
2. Faktor Penghambat Gerakan KOIN NU dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam organisasi pasti memiliki hambatan walaupun mereka sudah memiliki SOP yang baik dan setrategi yang mumpuni, namun dalam pelaksanaannya tentu akan menghadapi berbagai hambatan dan kendala. Berdasarkan wawancara dengan Nindia selaku kordinator dalam Bidang

pelatihan dan Humas di LAZISNU Kota Semarang. Kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program Gerakan KOIN NU yaitu dapat diuraikan asebagai berikut:

- a. Kurangnya petugas yang dapat terjun langsung ke lapangan saat melakukan penghimpunan dana maupun pendistribusian dana.
- b. Adanya masalah internal seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan pelaksanaan program KOIN NU menjadi terhambat.
- c. Kurangnya kedisiplinan dalam tubuh organisasi.
- d. Banyaknya pengurus yang terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga tugasnya sebagai pengurus program Gerakan KOIN NU di LAZISNU sering terbengkalai (Wawancara Nindia selaku kordinator Humas pada tanggal 8 Juli 2019).

Selain faktor penghambat yang dijelaskan diatas masih ada beberapa faktor lagi dalam perolehan dana zakat, infaq dan shodaqoh yang berupa kelemahan dan ancaman. Adapun faktor penghambat dalam melakukan penghimpunan dana yang lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat maal, sebagian masyarakat masih banyak yang kurang tau bahwa

mereka harus membayar zakat maal apabila sudah mencapai nisabnya. Dan kebanyakan masyarakat hanya tau bahwa pembayaran zakat hanyalah zakat fitrah yang dikeluarkan disetiap bulan ramadhan saja.

2. Penyaluran zakat secara langsung kepada muzakki. Karena sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahik, karena mereka kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih afdhol jika bisa memberikan zakatnya secara langsung kepada mustahik yang bersangkutan. Penerimaan dana LAZISNU Kota Semarang saat ini yang paling banyak masuk yaitu dana infaq dan shodaqoh. Karena mungkin masyarakat lebih mudah untuk berinfaq dan bershodaqoh karena dalam infaq dan shodaqoh tidak ada ketentuan kadar nisabnya. Sedangkan untuk penerimaan dari zakat sendiri masih terbilang jauh dari target hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum faham tentang zakat yang melalui lembaga pengelolaan zakat, padahal sebenarnya ada aturan dalam Undang- Undang bahwa seharusnya dana zakat itu harus melalui kantor lembaga pengelola zakat tersebut dan yang lebih di khususkan yaitu pada zakat maal, tetapi tidak hanya

zakat maal saja untuk zakat fitrah pun masyarakat masih banyak yang belum begitu faham dan belum menyalurkan atau membayarkannya melalui masjid atau kyai ditempat mereka tinggal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ini adalah tugas bagi LAZISNU untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang sistem pembayaran zakat baik zakat maal atau zakat fitrah dilembaga zakat, infaq dan shodaqoh atau LAZISNU.

3. Kurangnya sumber daya manusia atau amil serta pengetahuan tentang zakat. Dalam pengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh tentu dibutuhkan amil yang banyak dan kompeten di bidangnya masing-masing sehingga dalam program-program yang direncanakan dapat terlaksana semua dan berjalan dengan baik. Karena kurangnya sumber daya manusia atau amil sehingga terjadi kesulitan saat membagi waktu untuk mengambil zakat, infaq dan shodaqoh dari rumah donatur satu rumah kerumah donatur lainnya (Wawancara dengan Nindia pada tanggal 8 Juli 2019).

Adapun faktor penghambat Gerakan KOIN NU di Kelurahan Wonolopo yaitu:

- 1). Kurangnya petugas saat penghimpunan dana maupun pendistribusian dana sehingga banyak masyarakat yang tidak terkontrol pada saat pengumpulan dana.
- 2). Adanya masalah internal seperti kurangnya koordinasi antara pengurus dan masyarakat atau jama'ah.
- 3). Kurang kedisiplinan terutama pada saat pengumpulan uang KOIN.
- 4). Kurangnya pengurus dan banyaknya kesibukan pengurus dalam urusan pribadi membuat masyarakat menjadi resah dan terbengkalai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setrategi Program KOIN NU di LAZISNU Kota Semarang dalam Memberdayakan Masyarakat Wonolopo.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang dilakukan LAZISNU dalam memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan bantuan bahan makanan, material maupun uang tunai. Untuk pendanaan kegiatan lembaga NU, pembangunan gedung secretariat MWC NU, biaya pengajian, dan pertemuan rutin NU, biaya pengoprasional Gerakan KOIN NU, pemberian sembako, dan uang tunai pada kaum duafa, beasiswa, pemberian layanan ambulan gratis, dan pemberian bantuan-bantuan yang lainnya seperti pakaian, peralatan sholat, mandi bagi masyarakat yang terkena bencana seperti banjir dan kebakaran.

Strategi pemberdayaan yang selanjutnya yaitu dengan cara sewa dan investasi asset baik internal atau eksternal yaitu dengan cara pembangunan gedung sekolah NU, perbaikan

menejemen pengorganisasian, bantuan modal usaha berupa uang Rp. 5000.000 setiap orangnya dan penanaman saham saham di swalayan atau di BMT NU.

2. Dampak Program KOIN NU Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo

Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif atau negatif, atau sering disebut dengan pengaruh atau akibat. Dampak program KOIN NU terhadap keberdayaan masyarakat Wonolopo yaitu berdampak positif dan masyarakat sangat antusias untuk berinfaq. Banyak masyarakat yang meminta kepada pengurus karena mereka sebelumnya belum dapat, karena mereka mengetahui langsung kalau hasil dari program KOIN NU ini langsung disalurkan kepada masyarakat lagi misalnya untuk membangun gedung, pendidikan, bea siswa, fakir miskin, anak yatim, ambulan gratis, pengobatan gratis dan lain-lain.

B. Saran

Adapun saran- saran yang dapat di berikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Infaq merupakan dana sosial yang di gunakan untuk pemberdayaan umat. Dan dana tersebut harus benar- benar dikelola dengan baik, karena masyarakat sudah mempercayai bahwa LAZISNU Kota Semarang merupakan tempat yang layak

untuk wadah bagi masyarakat yang ingin berinfaq, shodaqoh maupun zakat.

2. Pengurus KOIN NU khususnya tingkat Kota perlu mempunyai target sosialisasi pada setiap bulannya, semua Kecamatan yang ada di Kota Semarang dapat mengetahui Program KOIN NU dan menjalankan program tersebut.
3. Penguatan sinergi anatar pengurus yakni tingkat Kota, Kecamatan dan Desa.
4. Menanamkan lebih dalam lagi rasa kepercayaan dan kepuasan dengan berinfaq di LAZISNU Kota Semarang. Sehingga para muzakki atau donatur yang telah mengamanahkan dana ZIS atau infaq merasakan terpuaskan akan pelayanan LAZIS NU Kota Semarang, sehingga meningkatkan pengumpulan dana dalam setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto, Isbandi. 2008. *Interview Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali.
- Az- zuhailly, Wahbah. 1984. *Al-fiqih Al-islami Waadillatahu*, Jakarta: Darul Al-fikri, Beirut: Jilid II.
- Dr. Alfitri, M.Si. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, Sigit dan Rini, Widya, Restu. 2016. *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Persepektif Syari'ah Enterprise Teory*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sidoarjo Jawa Timur.
- [Hhttp://pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/inpres-no-3-tahun-2010.pdf](http://pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/inpres-no-3-tahun-2010.pdf), diakses pada tanggal 19 desember 2018, pukul 10:00 WIB
- Intan Nazila Putri, 2019. *Setrategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo*. Pasca Sarjana, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya. Diakses Pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 20:00.
- Jurnal Ekonomi Syari'ah Adib, Susilo. 2016. *Model Pemberdayaan Masyarakat Persepektif Islam*. Gontor. Vol. I No. 2. Diakses pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 20:00.
- Katsir, Ibnu. 1989 *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Juz 11*, Jakarta: Darul Ma'rifat, Bairut. Cetakan III.

- Kertati, Indra. 2013. *Analisis Kemiskinan Kota Semarang Berdasarkan Data Pendapatam Program Perlindungan Sosial (PPLS)*. Riptek vol. 7. Diakses pada tanggal 6 Mei 2019, pukul 21:00.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial Konsep- konsep Kunci*, Jakarta: PT. Praja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muslim, An-nawawi, Shahih. 1982. *Annawawi* Jakarta: Darul fikri, Beirut: Juz VII.
- Muslim, Aziz. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Skripsi* Nur Kasanah, 2019. *Menejemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin Dengan Kotak Infaq (KOIN NU) di LAZISNU Sragen*. Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Jurnal Nurhayati, Wahyu, A. Neslon Aritonang dan Ariwibowo*. 2017. Advokasi Program Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin di Kota Bandung. Vol. 16 No. 2. Priyono, Hery. 2018. [Http:// asatu.id/2008/24/20642/](http://asatu.id/2008/24/20642/) diakses 8 Mei 2019.
- Sabiq, Sayyid. 1993. *Fikih Sunnah 3*, Bandung: Al-Ma'ruf.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif)*, Bandung : Alfa Beta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Revika Aditama.

Skripsi Wahyu Wulandari, 2018. *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Seragen Dalam Persepektif Hukum Islam*. Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Yatim, Usman dan A Hendargo, Enny. 1992. *Zakat dan Pajak*, Jakarta: PT. Bitu Reza Faricara.

Zubaidi, 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya NU CARE LAZISNU Kota Semarang?
2. Bagaimana perkembangan LAZISNU Kota Semarang dari awal berdiri sampai sekarang?
3. Apa program LAZISNU Kota Semarang awal didirikan?
4. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan koin nu di LAZISNU Kota Semarang?
5. Bagaimana strategi dan pola program koin nu dalam pemberdayaan masyarakat di LAZISNU Kota Semarang?
6. Bagaimana efektifitas pemberdayaan masyarakat melalui program koin nu di LAZISNU Kota Semarang?
7. Apabila strategi yang dijalankan oleh LAZISNU Kota Semarang kurang berjalan dengan lancar tindak apa yang akan dilakukan?
8. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendistribusian koin nu di LAZISNU Kota Semarang?
9. Bagaimana dampak dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendistribusian koin nu terhadap kesejahteraan masyarakat?
10. Apasajakah upaya yang dilakukan yang dilakukan NU CARE LAZISNU Kota Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
11. Bagaimanakah penerapan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISNU Kota Semarang?

12. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pengumpulan dana dan pendistribusian koin nu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
13. Bagaimana bentuk pembagian dana zakat? Apakah dibagi secara keseluruhan atau bagaimana?
14. Di daerah mana sajakah biasanya distribusi dilakukan oleh pihak LAZISNU Kota Semarang?
15. Dana apasaja yang masuki dalam LAZISNU Kota Semarang?
16. Siapa saja yang bertugas menghimpun dana pada LAZISNU Kota Semarang?
17. Kriteria apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi seorang fundraiser?
18. Bagaimana dampak-dampak program LAZISNU Preneur dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membantu mustahik meningkatkan kesejahteraan hidupnya?
19. Bagaimana strategi pengumpulan dana atau fundraising dalam meningkatkan muzakki?
20. Bagaiamana sistem distribusi dana zaklat di LAZISNU Kota Semarang?
21. Bagaimana Strategi Program Koin NU dalam Pemberdayaan Masyarakat di LAZISNU Kota Semarang?
22. Bagaimana Dampak Progam Koin NU Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MASYARAKAT WONOLOPO

1. Berapa jumlah dana yang diberikan LAZISNU Kota Semarang untuk membuka usaha?
2. Usaha apa yang ibu saat ini?
3. Sudah berapa lama ibuk membuka usaha tersebut?
4. Bagaimana pendapat keuangan sebelum membuka usaha dengan sesudah membuka usaha. Apakah meningkat apa semakin berkurang setiap harinya?
5. Apa pekerjaan ibu sebelum ibu membuka usaha ini?
6. Berapa penghasilan ibu sebelumnya?
7. Apakah masyarakat setuju atau adanya program gerakan KOIN NU LAZISNU Kota Semarang ini?
8. Apasaja bantuan yang diberikan LAZISNU Kota Semarang selain dana untuk membuka usaha tersebut?

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Evaluasi Bulanan



2. Dokumentasi Pembukaan Klinik Pratama di Kota Semarang



3. Dokumentasi Santunan Anak Yatim



4. Dokumentasi Frundaising



5. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi KOIN NU dan Pengajian Minggu Wage bersama Masyarakat Kelurahan Wonolopo



6. Dokumentasi Pemberian Bantuan pada Korban Banjir di Mangkang



7. Dokumentasi Penyebaran Kotak KOIN pada Masyarakat Kelurahan Mijen



8. Dokumentasi Toko Ibu Yatemi Masyarakat Kelurahan Wonolopo



9. Dokumentasi Warung Mie Ayam Ibu Kayaten Masyarakat Kelurahan Wonolopo



BIODATA PENULIS

Nama : Ismiyatul Kharimah
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 11 April 1998
NIM : 1506026043
Alamat : Dusun Tulung Desa Karang RT 20/
RW 05 Kecamatan Kepohbaru Kabupaten
Bojonegoro
Nama Ayah : Mat Sujak
Nama Ibu : Wiwik Anisyah
Nama Saudara : Efi Zulfatur Rohmah

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| 1. TK Raudhotul Atfal Miftahul Ulum | Lulus Tahun 2003 |
| 2. MI Mifathul Ulum Karang | Lulus Tahun 2009 |
| 3. MTS Mifathul Ulum Karang | Lulus Tahun 2012 |
| 4. MAN MODEL Bojonegoro | Lulus Tahun 2015 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2019 |

Semarang, 15 Oktober 2019

Penulis



Ismiyatul Kharimah

NIM : 1506026043